

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM KECAMATAN BATU KOTA BATU**

TESIS

Oleh:

KHAIRAT UMAMI

Nim: 19760003



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM KECAMATAN BATU KOTA BATU**

TESIS

Diajukan kepada

*Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

KHAIRAT UMAMI

NIM: 19760003

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Khairat Umami
NIM : 19760003
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan Sidang Ujian Tesis.

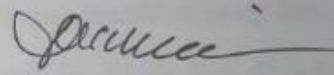
Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

NIP. 19671220 199803 1 002

Pembimbing II,



Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd.

NIP. 19630114 19993 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2021.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

Penguji Utama

Dr. Hj. Samsul Susilawati., M.Pd.
NIP. 19760619 200501 2 005

Ketua Penguji

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin., M.Ag.
NIP. 19671220 199803 1 002

Penguji

Dr. H. Eko Budi Minarno., M.Pd.
NIP. 19630114 19993 1 001

Sekretaris

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairat Umami

NIM : 19760003

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan
(Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah
Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota
Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, Desember 2021

Hormat Saya,



Khairat Umami

NIM. 19760003

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya; Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih dan penyayang, tesis ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayah Drs. Amrizal dan Umi Suriani, yang selalu menjadi motivasi terbesar dalam kehidupan penulis serta adik-adik ku tersayang Muhammad Qital, Zahra Sabila dan Mahfuzha Ilmi yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa-doa terbaiknya untuk penyelesaian tesis ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di akhirat kelak.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyelesaian dalam penulisan tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para Wakil Rektor, atas segala fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, selaku Ketua Program Studi dan Dr. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas segala motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.

5. Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis.
6. Suparsih, S.Pd, selaku Kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum kota Batu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak/ibu guru dan seluruh staf Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum kota Batu, yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data penyusunan Tesis.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Amrizal, dan Ibunda Suriani yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaiknya terhadap penyelesaian Tesis ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis dari awal menempuh studi hingga selesainya studi ini.
10. Teman-teman mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak menemani, memberikan dukungan, serta motivasi kepada penulis.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, Desember 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أو = **Aw**

أي = **Ay**

أو = **úr**

إي = **ĩ**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perspektif Teoritik Penelitian.....	21
1. Landasan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).....	21
a. Landasan Hukum Pembelajaran Daring.....	21
b. Landasan Teori Belajar Dalam Pembelajaran Daring.....	22
2. Analisis Proses Pembelajaran	24
a. Pengertian Pembelajaran	24
b. Tahapan pembelajaran	28

3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).....	33
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	33
b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	34
c. Media Dalam Pembelajaran Daring.....	38
d. Kendala-kendala Dalam Pembelajaran Daring.....	39
4. Pandemi Covid-19.....	43
B. Kerangka Berpikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Latar penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	47
E. Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	50
G. Keabsahan Data.....	51

BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah miftahul Ulum Kota Batu.....	52
1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	52
2. Tujuan Pendidikan MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	53
3. Data Siswa Tahun Ajaran 2021-2022.....	55
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	56
1. Perencanaan Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.....	56
a. Prosedur Perencanaan Daring di MI Miftahul Ulum.....	57
b. Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.....	66
c. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.....	67
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.....	69
a. Tahapan Pelaksanaan dalam Pembelajaran Daring.....	69
b. Aplikasi yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring.....	73
c. Sarana Prasarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring....	77
3. Evaluasi Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.....	79
a. Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran Daring.....	79
b. Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran Daring.....	83
4. Kendala-Kendala Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.....	85
a. Kendala yang dialami Guru Pada Pembelajaran Daring.....	85
b. Kendala yang dialami Siswa Pada Pembelajaran Daring.....	98
c. Kendala yang dialami Orangtua Pada Pembelajaran Daring ...	90
5. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di MI Miftahul Ulum.....	94
C. Temuan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	96
1. Perencanaan Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.....	96
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.....	97
3. Evaluasi Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.....	99
4. Kendala Dalam Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.....	100

BAB V PEMBAHASAN

- A. Perencanaan Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu 103
- B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu 106
- C. Evaluasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu 111
- D. Kendala-Kendala Pada Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu 114

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 119
- B. Saran..... 122

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN 129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2.1 Platform Situs pembelajaran Online di Indonesia.....	39
Tabel 4.1 Data Siswa Tahun Ajaran 2020-2021	55
Tabel 4.2 Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	59
Tabel 4.3 Lembar Observasi Kesesuaian Pembelajaran Daring dgn RPP.....	72
Tabel 4.4 Teknik Evaluasi Pembelajaran Daring.....	82
Tabel 4.5 Persentase Efektivitas Pembelajaran Daring.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	52
Gambar 4.2 Media Pembelajaran Daring Berupa Power Point.....	61
Gambar 4.3 Youtube Miftahul Ulum Sebagai Media Pembelajaran Daring ...	62
Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Daring Menggunakan Zoom	73
Gambar 4.5 Quizizz Sebagai Platform Evaluasi Pembelajaran daring	79
Gambar 4.6 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Perencanaan Pembelajaran Daring MI Mifahul Ulum.....	56
Bagan 4.2 Prosedur Perencanaan Pembelajaran daring di MIMU.....	57
Bagan 4.3 Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Daring di MIMU	64
Bagan 4.4 Monitoring dan evaluasi Perencanaan Pembelajaran Daring	67
Bagan 4.5 Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di MIMU.....	70
Bagan 4.6 Aplikasi dalam Pembelajaran Daring di MIMU	74
Bagan 4.7 Teknik Evaluasi Pembelajaran Daring di MIMU	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	130
Lampiran 2 Instrumen Wawancara	131
Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi.....	132
Lampiran 4 Instrumen Angket Pembelajaran Daring	133
Lampiran 5 Lembar Observasi Penelitian.....	134
Lampiran 6 Lembar Observasi Penelitian.....	135
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	137
Lampiran 8 Transkrip Wawancara	148
Lampiran 9 Gambar Kegiatan.....	152
Lampiran 10 Surat Penelitian.....	157
Lampiran 11 Surat Bukti Selesai Penelitian.....	158

ABSTRAK

Umami, Khairat. 2021. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring atau yang lebih sering disebut dengan *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara *online*. Kegiatan pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian materi, interaksi, dan membimbing siswa melalui jarak jauh. Pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang paling efektif diterapkan dalam suatu instansi pendidikan, karena siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran tanpa harus bertemu dengan guru dan siswa lainnya untuk menghindari penyebaran virus corona.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran daring baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kendala-kendala dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan dilengkapi dengan pengisian angket oleh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum dibuat oleh guru telah disesuaikan dengan RPP pembelajaran daring yang telah ditetapkan oleh pemerintah didalam peraturan Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020, (2) Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsapp*, *zoom* digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, sedangkan *whatsapp* digunakan untuk mendiskusikan tugas siswa, (3) Evaluasi pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum dilakukan dengan cara *online* dan *offline*. Evaluasi secara *online* dilakukan melalui *google form* dan aplikasi *quizizz*, sedangkan evaluasi secara *offline* yaitu dengan memberikan soal melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) dan modul pembelajaran. Teknik evaluasi yang biasa digunakan adalah tes tulis, tes lisan dan juga proyek, (4) Kendala-kendala dalam pembelajaran daring dialami oleh guru, siswa dan juga orangtua. Beberapa contoh kendala dalam pembelajaran daring yaitu masalah gangguan sinyal, penguasaan teknologi, dan juga kendala waktu.

ABSTRACT

Umami, Khairat. 2021. Analysis of the Online Learning Process During the Covid-19 Pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Batu District, Batu City. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. H. Eko Budi Minarno, M.Pd.

Keywords: Online Learning, Covid-19 Pandemic.

Online learning or more often referred to as e-learning is information technology-based learning that is carried out online. Online learning activities utilize the internet network as a method of delivering material, interacting, and guiding students over long distances. During the COVID-19 pandemic, as it is today, online learning is the most effective learning method applied in an educational institution, because students can still carry out learning without having to meet with teachers and other students to avoid the spread of the corona virus.

This study aims to describe the online learning process both in terms of lesson planning, learning implementation, learning evaluation and obstacles in online learning at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Batu City. This study uses a qualitative descriptive type with a phenomenological approach. The data collection techniques were obtained by observation, interviews, documentation and completed with filling out questionnaires by students.

The results showed that (1) online learning planning at MI Miftahul Ulum made by the teacher was adjusted to the online learning RPP that had been set by the government in the Ministry of Education and Culture Regulation Number 15 of 2020, (2) The implementation of online learning at MI Miftahul Ulum Batu City was carried out by using the zoom and whatsapp applications, zoom is used to convey subject matter, while whatsapp is used to discuss student assignments, (3) Evaluation of online learning at MI Miftahul Ulum is carried out online and offline. The online evaluation is done through the google form and the quizizz application, while the offline evaluation is by giving questions through the student worksheets (LKPD) and learning modules. Evaluation techniques that are commonly used are written tests, oral tests and projects, (4) Obstacles in online learning are experienced by teachers, students and also parents. Some examples of obstacles in online learning are the problem of signal interference, mastery of technology, and also time constraints.

مستخلص البحث

أمامي، خيرات. 2021. تحليل عملية التعلم عبر الإنترنت في أثناء جائحة كورونا-19 بالمدرسة الابتدائية مفتاح العلوم باتو- جاوى الشرقية. رسالة الماجستير. قسم إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. أحمد فتح يس الماجستير، المشرف الثاني: د. إيكو بودي مينرنو الماجستير

الكلمات المفتاحية: تعلم عبر الإنترنت، في أثناء جائحة كورونا-19

التعلم عبر الإنترنت أو الذي يشار إليه غالبًا باسم التعلم الإلكتروني هو تعلم على قائم التكنولوجيا المعلومات يتم إجراؤه عبر الإنترنت. تستخدم أنشطة التعلم عبر الإنترنت شبكة الإنترنت كوسيلة لتوصيل المواد والتفاعل وتوجيه الطلاب مسافة طويلة. في أثناء جائحة كورونا-19 كما في الحال، يعد التعلم عبر الإنترنت هو أكثر طريقة التعلم فعالية المطبقة في مؤسسة تعليمية، لأنه لا يزال بإمكان الطلاب إجراء التعلم دون الحاجة إلى مقابلة المعلمين والطلاب الآخرين لتجنب انتشار فيروس كورونا .

هذا البحث يهدف لوصف عملية التعلم عبر الإنترنت من حيث تخطيط الدرس وتنفيذ التعلم وتقويم التعلم والعقبات في التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم باتو- جاوى الشرقية. والمدخل في هذا البحث وصفي نوعي وبالمنهج ظاهري. وأسلوب جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق واستكملت بملء الاستبانة من قبل الطلاب.

أما نتائج البحث فكما يلي: (1) تخطيط التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم الذي قام به المعلم قد تم تعديله إلى خطة البحث للتعلم عبر الإنترنت الذي وضعتة الحكومة في لائحة وزارة التربية والتعليم والثقافة رقم 15 لسنة 2020 ، (2) التنفيذ في التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم باستخدام برنامج الزوم (zoom) والواتساب (whatsapp)، ويتم استخدام برنامج الزوم لمبالغة المادة الدراسية، بينما يتم استخدام برنامج الوتساب لمناقشة مهام الطلاب، (3) يتم إجراء تقويم التعلم عبر الإنترنت في المدرسة الابتدائية خارج الإنترنت وغير متصل. كان التقويم عبر الإنترنت من خلال نموذج google وبرنامج quizizz، وبينما التقويم دون اتصال بالإنترنت من خلال طرح الأسئلة وأوراق عمل الطلاب (LKPD) ووحدات التعلم. وأسلوب التقويم المستخدمة بشكل شائع هي الاختبار التحريري والاختبار الشفوي والمشاريع، (4) العقبات في التعلم عبر الإنترنت يواجه المعلمون والطلاب والأبوين. وبعض الأمثلة على العقبات في التعلم عبر الإنترنت هي مشكلة الشبكة، وإتقان التكنولوجيا، وكذلك قيود الوقت.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini dunia sedang dilanda oleh pandemi virus yang bernama Corona, atau lebih dikenal dengan Covid-19. Sehubungan dengan musibah yang melanda dunia tersebut, sebenarnya Allah s.w.t telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah At- Thaghabun ayat 11 yakni:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹

Menurut tafsir Ibnu Katsir yang ditulis oleh Abu Yahya ayat diatas memiliki makna, barang siapa yang ditimpa musibah lalu ia mengetahui bahwa musibah itu datang dengan qadha' dan qadar Allah, sehingga ia bersabar dan mengharap pahala, maka Allah SWT mengganti terhadap apa yang luput baginya dari dunia dengan petunjuk dan keyakinan yang benar di dunia. Ibnu Abbas berkata, *“Maksudnya Allah tunjuki hatinya kepada keyakinan, sehingga dia mengetahui bahwa apa yang (ditetapkan) menyimpannya maka tidak akan meleset dan apa yang tidak akan menyimpannya, maka tidak akan mengenainya.”* A'masy berkata dari 'Alqamah tentang ayat, *“Dan barang siapa beriman kepada Allah niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya,”* maksudnya adalah seorang yang terkena musibah, ia pun mengetahui bahwa musibah itu berasal dari

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992).

Allah sehingga ia ridha dan menerima.“ Sa'id bin Jubair berkata, “Ia berpasrah diri dengan mengucapkan *innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun* yang artinya, sesungguhnya kami milik Allah dan akan kembali kepada-Nya.”²

Oleh karena itu, berdasarkan ayat tersebut sangat penting bagi kita untuk senantiasa sabar serta bertawakkal kepada Allah SWT menghadapi musibah virus covid-19 ini. Selain itu tawakkal kita juga harus dibarengi dengan usaha untuk mencegah penularan virus corona, yaitu dengan cara menuruti berbagai aturan pemerintah untuk menjaga jarak dan menghindari berbagai kegiatan perkumpulan yang bisa menjadi pemicu penyebaran virus corona. Salah satu upaya pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 ini adalah melaksanakan pembelajaran dari rumah atau yang disebut dengan pembelajaran daring.

Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) telah mengambil tindakan dengan menetapkan status pandemi global Covid-19 setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebagian besar wilayah dunia. Pengumpulan massa dalam jumlah besar telah dihentikan untuk menghindari proses penularan seperti sekolah, kampus, tempat hiburan, konferensi, dan termasuk diantaranya aktivitas ibadah seperti shalat Jumat.³ Pemerintah Indonesia sejak kasus pertama ditemukannya *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) pada bulan Maret 2020, telah mengambil tindakan dengan membatasi segala jenis aktivitas di luar rumah, tak terkecuali juga aspek pendidikan.⁴

²Abu Yahya Marwan bin Musa, Tafsir Al-Qur'an "*Hidayatul Insan*", (Jakarta, 2013), Diambil situs: www.tafsir.web.id.

³<https://www.nu.or.id/post/read/117846/antara-corona-ulama-dan-sains>, (diakses pada 19 Februari).

⁴Pancojari Wahyono, H. Husamah, et.al., "*Guru profesional di masa pandemi COVID-19; Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*," Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol. 1 No. 1, (April 2020), 52

Sehubungan dengan pembatasan aktivitas termasuk di bidang pendidikan, Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*” BDR atau yang disebut juga dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.⁵ Berdasarkan kebijakan tersebut, terjadi perubahan proses pembelajaran oleh guru, hal ini sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Konsekuensi dari penutupan lembaga pendidikan adalah menggantikannya dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, dan guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau *online*, yang dikenal dengan istilah *e-learning* atau dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) di Indonesia.⁶ Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana.⁷

⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *SURAT EDARAN NOMOR 15 TAHUN 2020 Tentang: “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)”*, Jakarta: 18 Mei 2020

⁶Pancojari Wahyoni, H. Husamah, et.al., “*Guru profesional di masa pandemi COVID-19; Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*,”..., 52

⁷Asmuni, “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*,” *Jurnal Paedagogy; Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 4, (Oktober 2020), 282

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi.⁸ Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Pembelajaran daring juga harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid mengatakan perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.⁹

Pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning,¹⁰ yakni merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi telekomunikasi dan informasi, seperti Internet, siaran radio, televisi, serta video/audio conferencing, dan CD-ROM. Menurut Thome “Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, dan video streaming online”.¹¹

⁸Asmuni, “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*,”..., 282

⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), 17

¹⁰Riyana C, *Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, (Universitas Terbuka, 2019), 1.14

¹¹Kuntarto, E, “*Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*” *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, Vol.3 No.1, (2017), 110

Hasil penelitian Nimas Puspitasari¹² menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang menarik bagi siswa, dapat menambah wawasan baru dan pengalaman baru. Namun proses pembelajaran tersebut juga dapat memunculkan masalah, antara lain munculnya dampak negatif pada siswa yang berupa siswa menjadi jenuh karena tidak ada interaksi dengan teman. Selain itu pemberian materi pelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa menjadi malas mengerjakan tugas. Kendala lainnya yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain adalah tidak semua siswa memiliki akses internet dengan baik, di samping masih dibutuhkannya pendampingan oleh orang tua pada saat proses pembelajaran.

Siska Ryane Muslim¹³ menyatakan bahwa pendidikan di masa pandemi dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) khususnya internet, sehingga pembelajaran dapat berjalan walaupun tidak dengan tatap muka di kelas. Sehubungan dengan hal tersebut, para guru harus memiliki literasi teknologi informasi (IT), termasuk pembelajaran yang variatif menggunakan fitur-fitur tersedia di dalam media pembelajaran daring. Semakin pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan, para guru juga harus lebih siap dalam mengimplementasikan inovasi-inovasi pembelajaran, sehingga materi dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan optimal. Kreativitas dari guru dalam pembelajaran daring menjadi tuntutan penting. Kemampuan para guru dalam pembelajaran daring akan menentukan optimal tidaknya proses pembelajaran daring.

¹²Nimas Puspitasari, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru SD Negeri Dukuhwaru 01," *Magistra*, Vol. 11 No. 2, (2 Desember 2020), 173-174

¹³Siska Ryane Muslim, "Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMA," Vol. 1 No. 2, (Juli 2017).

Ilmi Zajuli Ichsan dkk¹⁴ menunjukkan bahwa masih dijumpai para guru yang kurang mampu menerapkan model pembelajaran dan penguasaan materi pelajaran, sehingga pembelajaran dirasa membosankan oleh siswa. Pada era pembelajaran daring seperti saat ini, kemungkinan munculnya ketidakefektifan dalam pembelajaran cenderung lebih mudah terjadi.

Guru sebagai seorang pendidik, dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar dengan baik yang belandaskan dengan teori belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Kemampuan dan cara belajar siswa yang berbeda satu sama lain menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu yang itu harus menjadi perhatian guru. Namun hal ini bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran individual, melainkan diperlukan kebijakan guru dalam menganalisis kebutuhan siswa agar terpenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Mulyasa guru harus mengetahui bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.¹⁵

Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) menurut *Piaget* berada dalam taraf berpikir operasional konkrit.¹⁶ Ciri khas dari taraf berpikir ini adalah anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika, tetapi hanya untuk objek fisik yang dapat dilihat nya. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa

¹⁴Ilmi Zajuli Ichsan, Aryani Kadarwati Dewi et al., "*Pembelajaran IPA dan Lingkungan; Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi.*" Vol. 2 No. 2, (Oktober 2018).

¹⁵Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 100

¹⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet. Ke-9, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 156

objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional kongkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.¹⁷ Tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan operasi problem yang kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak.¹⁸

Kondisi ini seharusnya dipahami oleh para guru, terkhususnya dalam pembelajaran daring, peran media ajar sangatlah vital. Tanpa bantuan media ajar, kemungkinan terjadinya miskonsepsi oleh siswa sangat mungkin terjadi. Belajar langsung dengan tatap muka akan lebih mudah dipahami siswa dari pada dengan belajar jarak jauh (daring), selain adanya perangkat pembelajaran kegiatan belajar juga didukung oleh beberapa persiapan lainnya, antara lain adalah media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Menurut Yoice Silitonga dan Eminency dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka kehadiran guru dan siswa didalam kelas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa belajar melalui tatap muka mendapatkan predikat *baik* dalam meningkatkan kualitas pendidikan dibandingkan dengan metode pembelajaran *online* (daring) yang hanya bernilai *cukup*.¹⁹ Hal ini dikarenakan dengan pembelajaran tatap muka guru akan dengan dengan mudah menampilkan dan menjelaskan materi pelajaran dengan keadaan yang konkret tanpa adanya

¹⁷Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, Cet. X, (Bandung: Nusa Media, 2011), 149-150

¹⁸Ridho Agung Juwantara, *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.9 No.1, (Juni 2019), 30

¹⁹Yoice Silitonga. Eminency D V, *Analisa Perbandingan Kualitas belajar-mengajar Antara Metode Face to face dan Video Conference*, Jurnal Sistem Informasi, Vol.4 No.2, (Oktober 2012), 486

perantara melalui penerapan model, strategi, pendekatan maupun dengan bantuan media pembelajaran. Menurut Indriana media pembelajaran dimaksudkan sebagai salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik.²⁰ Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran.²¹

Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, dalam pembelajaran daring guru juga harus memperhatikan teknik pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu, begitu juga dalam pemilihan model harus disesuaikan dulu dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga model, strategi ataupun media pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut perlu diperhatikan didalam melaksanakan pembelajaran daring agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Kampus Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menaungi Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terletak di Jalan Raya Ir.Soekarno No.1, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu. Peneliti sebagai civitas akademica kampus tersebut memiliki minat untuk membantu para guru mengembangkan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah di lingkungan Kota Batu, melalui penelitian pembelajaran oleh guru pada masa

²⁰Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta:Divya Press, 2011), 15

²¹Hanum, Numiek Sulisty, *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.3 No.1, (2013), 94-95

pandemi Covid-19 ini. Satu di antara madrasah ibtidaiyah adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang berlokasi di Jl. Dorowati No.1, Kelurahan sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu. Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, madrasah tersebut telah melakukan pembelajaran daring pada semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum kota Batu, peneliti memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tersebut sudah terlaksana. Pada pembelajaran daring di kelas IV biasanya guru menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *Zoom* dan *Google meet* beserta dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring. Selain itu guru juga selalu melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Akan tetapi guru kelas IV juga mengakui ada beberapa kendala yang dialami saat melaksanakan pembelajaran daring. Salah satu kendala tersebut siswa yang tidak mampu memahami dengan baik materi pelajaran yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Pada dasarnya siswa kelas IV SD berada pada tahap *operasional konkret* menurut *Jean Piaget* yang mana cara belajar mereka disini dengan melihat suatu konteks nyata yang ada di hadapannya. Namun dalam pembelajaran daring siswa tidak dapat melihat jelas objek yang ditunjukkan guru dalam pembelajaran, selain itu siswa juga tidak melihat secara konkret fakta yang diungkapkan guru ketika pembelajaran. Terkadang guru membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sebagai penunjang siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun dalam hal ini banyak juga siswa yang menyelesaikan tugas tanpa melihat video pembelajaran yang dibuatkan oleh guru.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu” ini penting untuk dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu?
3. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum kecamatan Batu Kota Batu?
4. Kendala apa saja yang dihadapi guru, siswa, dan orangtua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk perencanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu.
3. Mengetahui evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu.

4. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru, siswa, dan orangtua dalam pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi *Covid-19*. Selanjutnya hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi para guru dan calon guru sekolah dasar yang ingin mengetahui proses pelaksanaan, kendala serta upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran daring yang efektif serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di tingkat SD/MI, selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang nantinya bisa diaplikasikan kepada peserta didik.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap

aktif belajar, terciptanya pembelajaran yang efektif, bermakna, menyenangkan, meskipun melalui pembelajaran daring.

- c. Bagi guru, dapat dijadikan sumber informasi dan bahan refleksi guru dalam menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19*.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan antara kajian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hal ini dimaksud untuk tidak terjadi pengulangan pembahasan dan pengkajian penelitian yang sudah dikaji. Dengan demikian akan diketahui apa saja bagian yang membedakan antara penelitian kita dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data dari penelitian terdahulu dengan uraian yang disertai dengan tabel untuk lebih menganalisis dan mengidentifikasi perbedaan dan persamaan, adapun penelitian tentang “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu” antara lain sebagai berikut:

Maulana Muhammad, Fajar Setiawan dan Kunti Dian Ayu Afiani²²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran daring, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Surabaya mulai bulan November 2020 hingga Januari 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang mana subjek penelitian adalah guru Sekolah Dasar Muhammadiyah di Surabaya. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara penyebaran angket lewat google form dan wawancara semi terstruktur lewat whatsapp. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan hasil secara umum adalah pembelajaran daring menjadikan anak cepat jenuh atau bosan, dikarenakan ada perangkat serta pemahaman pembelajaran daring yang belum terpenuhi dan terlaksana dengan baik. Ada beberapa faktor pendukung pembelajaran daring terlaksana dengan baik, diantaranya ketersediaan handphone, koneksi internet, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat yang menjadikan pembelajaran daring kurang berjalan maksimal adalah tidak semua anak memiliki handphone, serta kesediaan waktu orang tua dalam melakukan pendampingan dikarenakan sibuk bekerja.

Wahyu Aji Fatma Dewi,²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu

²²Maulana Muhammad, Fajar Setiawan, et.al., *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 6 No.2 (Februari 2021)

²³Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2 No.1, (April 2020)

mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak COVID-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

Dewi Fatimah,²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian fenomenologi, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah

²⁴Dewi Fatimah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19*, Skripsi, Program Studi PGSD Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Tahun 2021.

melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah menggunakan media, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

Neti Fitriani,²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi covid-19. Hal ini pula yang mendorong untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia khususnya di SMK Negeri 1 Cirebon. Dimana sebagai permulaan untuk mengawali proses penelitian, dilakukan wawancara dengan salah satu pengajar untuk memperoleh informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring diselenggarakan di SMK Negeri 1 Cirebon. Dan untuk tahapan penelitian selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner berupa Google Form yang diisi oleh siswa untuk mengetahui persepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring (online) dirumah. Hasil dari kuesioner menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Cirebon tersebut berjalan cukup efektif karena sarana dan prasarana yang disediakan pihak cukup memadai. Namun perlu adanya metode pembelajaran atau penggunaan media pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat lebih memahami penyampaian materi oleh guru.

²⁵Nety Fitriani, *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Departemen Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2020.

Edi Santoso,²⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Perbedaan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran Online dan LKS terhadap prestasi belajar kimia siswa. (2) Perbedaan pengaruh antara kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA negeri 1 Purwantoro Wonogiri tahun pelajaran 2008/2009. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan faktorian 2 x 2. Jumlah sampel 156 siswa kelas X, yang dibagi dalam empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 39 siswa. Data dikumpulkan dengan tes ulangan harian untuk variabel nilai tes prestasi belajar kimia, sedangkan untuk variabel kemampuan awal siswa dengan menggunakan nilai rapor kimia kelas X. Teknik analisis data menggunakan analisis varians (ANAVA). Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : (1) Pembelajaran Online memberikan pengaruh yang lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan media LKS terhadap prestasi belajar kimia ($F_{hitung} > F_{tabel} 5\%$ atau $148,736 > 3,903$). (2) terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar kimia siswa. ($F_{hitung} > F_{tabel} 5\%$ atau $225,464 > 3,903$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Online dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar.

²⁶Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2009.

Tabel. 1. 1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Maulana Muhammad, Fajar Setiawan, Kunti Dian Ayu Afiani. 2021. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya.	Penelitian ini membahas tentang proses kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru SD serta mencari tahu faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring.	Penelitian ini selain berfokus pada proses kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru juga berfokus pada kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa, selain itu penelitian ini selain membahas kendala-kendala yang dialami guru dan siswa juga memfokuskan pada upaya guru dalam memberikan solusi terhadap kendala yang dialami dalam pembelajaran daring.	Penelitian ini berfokus pada Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi
2	Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.	Penelitian ini membahas tentang dampak adanya covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD serta membahas solusi yang akan diberikan untuk mengurangi dampak tersebut.	Penelitian ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa SD dan kendala yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran daring serta solusi apa yang diberikan guru dalam menangani kendala-kendala tersebut.	Covid-19 yang meliputi (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi),
3	Dewi Fatimah. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel dari penelitian ini hanya	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Serta sampel dari penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas IV di	kendala dan solusi yang diberikan guru

		pada guru dan siswa kelas V A.	MI Miftahul Ulum Kota Batu.	untuk
4	Nety Fitriani. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.	Penelitian ini berfokus pada keefektifan pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa selama pandemi covid-19 ini, dan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah dilakukan. Objek dari penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Cirebon.	Penelitian ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran daring, kendala dan solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut serta faktor apa saja yang mendukung jalannya pembelajaran daring dengan baik. objek penelitian ini adalah guru, siswa dan orang tua siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu.	menyelesaikan berbagai kendala tersebut.
5	Edi Santoso. 2009. Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa.	Fokus penelitian ini adalah melihat pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar siswa. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X dengan metode penelitian eksperimen.	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring meliputi (Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi). Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan objek penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu.	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang dimaksud adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti, rumusan masalah, teori yang digunakan untuk merumuskannya.²⁷

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sengaja di rancang oleh guru untuk membelajarkan peserta didik pada satuan pendidikan. Didalam proses pembelajaran guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran yang meliputi (pendekatan, model, strategi dan media pembelajaran) yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran sebagai upaya untuk melihat berhasil atau tidak nya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau yang lebih sering disebut dengan *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara online atau tidak dengan tatap muka di kelas. Kegiatan pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya untuk menyampaikan isi pembelajaran, atau membimbing siswa melalui jarak jauh.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64

c. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah situasi dimana virus yang dinamakan *coronavirus disease* merebak keseleruh permukaan dunia dengan sangat cepat. Penyebaran virus berbahaya ini menyebabkan seluruh sektor terhambat proses pelaksanaannya tidak terkecuali juga sektor pendidikan. Dengan keadaan tersebut maka pemerintah menetapkan *coronavirus disease* termasuk sebagai pandemi global.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

1. Landasan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Landasan Hukum Pembelajaran Daring

Belajar Dari Rumah atau yang dikenal dengan pembelajaran daring berlandaskan pada Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*” yang ditujukan kepada seluruh warga Indonesia dengan dasar hukum (1) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dan (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut; (1) Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19, dan (2) Belajar dari Rumah melalui

pembelajaran jarak jauh daring atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah.²⁸

b. Landasan Teori Belajar dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru dan siswa melalui *platform online* adalah upaya pemerintah memberikan alternatif sebagai pengganti pembelajaran tatap muka yang telah dilakukan selama ini. Pada anak tingkat sekolah dasar, pembelajaran daring bukanlah metode pembelajaran yang mudah untuk dijalani, apalagi ketika kita berpijak pada konsep *Piaget* yang mengatakan bahwa siswa sekolah dasar khususnya pada kelas IV sudah berada dalam taraf berpikir operasional konkret.

Piaget mempunyai nama lengkap Jean Piaget, lahir di Swiss tepatnya di Neuhatel pada tahun 1896. Semenjak kecil Piaget tertarik dengan masalah biologi terutama tentang hewan (zoologi). Pada usia 11 tahun beliau telah menulis karya ilmiah tentang burung pipit yang albino dan pada usia antara 15 sampai 18 tahun ia banyak menulis tentang hewan berbadan lunak (moluska) seperti siput terutama tentang perbedaan struktur susunan tubuhnya yang dihubungkan dengan lingkungan di mana hewan tersebut hidup.²⁹

Merujuk pada teori diatas yang perlu diperhatikan guru dalam penyusunan pembelajaran di kelas antara lain bahwa Piaget beranggapan anak bukan merupakan suatu botol kosong yang siap untuk diisi,

²⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *SURAT EDARAN NOMOR 15 TAHUN 2020 Tentang*; “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19),” Jakarta: 18 Mei 2020

²⁹Isti Rokiyah. Ketut Budiastira, *Modul 1: Teori Belajar dalam Pembelajaran IPA SD*, 1.3

melainkan anak secara aktif akan membangun pengetahuannya. Satu hal lagi, teori Piaget mengajarkan pada suatu kenyataan bahwa seluruh anak mengikuti pola perkembangan yang sama tanpa mempertimbangkan kebudayaan dan kemampuan anak secara umur. Penerapan adalah guru harus selalu ingat bahwa anak menangkap dan menerjemahkan sesuatu secara berbeda, sehingga walaupun anak mempunyai umur yang sama tetapi kemungkinan mereka mempunyai pengertian yang berbeda terhadap suatu benda atau kejadian yang sama.³⁰

Pada saat memberikan kesempatan kepada anak untuk menilai sumber ide-idenya maka memberikan kesempatan pada mereka untuk menilai proses pemecahan masalah. Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran di kelas menurut Piaget harus meletakkan anak sebagai faktor yang utama atau berpusat pada anak. Seperti telah dikatakan di atas bahwa pembelajaran berlandaskan teori Piaget harus mempertimbangkan keadaan tiap siswa dan siswa diberikan banyak kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dari penggunaan inderanya.³¹

Sejalan dengan pendapat Piaget diatas yang menyatakan anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, maka dalam pembelajaran daring guru harus memberikan pembelajaran yang konkret kepada siswa. Salah satu upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat media pembelajaran yang konkret agar dapat dipahami oleh

1.15 ³⁰Isti Rokiyah. Ketut Budiastira, *Modul 1: Teori Belajar dalam Pembelajaran IPA SD*,...

1.16 ³¹Isti Rokiyah. Ketut Budiastira, *Modul 1: Teori Belajar dalam Pembelajaran IPA SD*,...

siswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitivisme yang mempunyai arti *knowing* yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas kognition/kognisi ialah perolahan penataan, penggunaan pengetahuan.³²

Teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Menurut Piaget, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.³³ Proses belajar yang dialami seorang anak berbeda pada tahap-tahap lainnya. Oleh karena itu guru seharusnya memahami tahap-tahap perkembangan kognitif anak didiknya serta memberikan isi, metode, media pembelajaran yang sesuai dengan tahapannya.³⁴

2. Analisis Proses Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Secara etimologis, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* (bahasa Inggris) dan *ta'alam* (bahasa Arab), yang bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.³⁵ Pembelajaran dapat diartikan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya. Secara lengkap pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 65

³³Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 37

³⁴Pahliwandari Rovi, *Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 5, No. 2, (Desember 2016), 159

³⁵Ahmad Zayadi. Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta : Rajawali Press, 2013), 8.

perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Proses pembelajaran adalah suatu upaya perubahan tingkah laku melalui serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Atau dengan kata lain, belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Adapun yang dimaksud pembelajaran adalah usaha kondusif agar berlangsung kegiatan belajar dan menyangkut transfer of knowledge, serta mendidik.³⁷ Dengan demikian, belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan,.

Al-Quran bagi pendidikan Islam menjadi sumber normatifnya, sehingga konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil Al-Quran itu sendiri. Berikut ini dikemukakan ayat-ayat Al-Quran yang berkenaan dengan pentingnya belajar dan pembelajaran seperti :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya; Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl [16]: 78)³⁸

³⁶Saifuddin, *pengelolaan pembelajaran teori dan praktis*, (Yogyakarta : Deepublish 2014), 03

³⁷Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 53

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 413

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu; al-sam'u, al-bashar dan fu'ād. Secara leksikal, kata al-sam'u berarti telinga yang fungsinya menangkap suara, memahami pembicaraan, dan selainnya.³⁹ Dalam konteks itu, Dawam Rahardjo menyatakan bahwa agaknya pendengaran, penglihatan dan kalbu (al-fuād) adalah alat untuk memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar, dan dapat dikembangkan dalam kegiatan pengajaran.⁴⁰ Ketiga komponen tersebut merupakan alat potensial yang dimiliki manusia untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Kaitan antara ketiga komponen tersebut adalah bahwa pendengaran bertugas memelihara ilmu pengetahuan yang telah ditemukan dari hasil belajar dan mengajar, penglihatan bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambahkan hasil penelitian dengan mengadakan pengkajian terhadapnya, sedangkan hati bertugas membersihkan ilmu pengetahuan dari segala sifat yang jelek.

Corey mendefinisikan pembelajaran, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu.⁴¹ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk

³⁹Lihat Ahmad Mustafa, Tafsir al –Maraghi, jilid V (Baerut : Daar al-Fikr, tth), h. 118. Bandingkan dengan Muhammad Ali al-Shaibuni, Shafwa al-Tafasir; Tafsir al-Quran alKarim, jilid II, Bairut : Daar al-Fikr, 1996), 16

⁴⁰Abd bin Nuh dkk, Kamus Indonesia- Arab dan Arab-Indonesia,(Jakarta:Bentara Antar Asia, 1991), 542

⁴¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 61.

membuat siswa belajar secara aktif,⁴² yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.⁴³

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah melakukan pembelajaran tidak terjadi perubahan di dalam dirinya, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa seorang telah melakukan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan proses pembelajaran, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam diri siswa, melalui interaksi antar siswa dengan guru. Dalam pembelajaran terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang telah disusun oleh guru melalui suatu perencanaan kemudian diterapkan melalui pertemuan yang membahas suatu materi pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.

⁴²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 29.

⁴³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003.

b. Tahapan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan standar proses semua terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.⁴⁴ Tahapan pembelajaran adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Jadi yang dimaksud dengan tahapan pembelajaran yaitu jenjang dalam melakukan pembelajaran yang harus dilalui seorang guru, yang meliputi tahapan pemula (perencanaan pembelajaran), tahapan inti (pelaksanaan pembelajaran), dan tahapan penilaian (Evaluasi)⁴⁵ yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Hamzah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.⁴⁶ Itulah sebabnya siswa dalam belajar tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam ilmu manajemen, perencanaan sering disebut dengan istilah *planning* yaitu persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan

⁴⁴Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University press, 2017), 16

⁴⁵Muhammad Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 71

⁴⁶Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2

suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Menurut William H. Newman dalam Abdul Majid mengatakan, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁴⁷

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu lingkungan belajar. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁴⁸

⁴⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), 15.

⁴⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 28.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan alokasi waktu, penyusunan materi pembelajaran, merancang metode dan media yang akan digunakan, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan menyusun rencana penilaian.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil belajar yang diharapkan.⁴⁹ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif untuk mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁵⁰

Dalam Tsalasa, Ahmad Rohani menjelaskan pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang

⁴⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 136.

⁵⁰Syaiful Bahri. Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

pada apa yang tertuang dalam perencanaan.⁵¹ Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain adalah membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses kegiatan terstruktur antara guru dan siswa dalam melaksanakan langkah-langkah yang sudah tersusun didalam perencanaan pembelajaran termasuk didalamnya menerapkan pendekatan, model pembelajaran, metode dan media yang mendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan semestinya guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran dalam bahasa inggris diartikan *measurement*, dapat diartikan sebagai kegiatan untuk “mengukur” sesuatu. Mengukur

⁵¹Tsalasa. Ahmad Nashir, *Pembelajaran Bertaraf Internasional di Sma Semesta Bilingual Boarding School Gunungpati Semarang (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Hasil Belajar)*. Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2007, 33.

adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Evaluasi berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu. Menurut Sugandi evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedang sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas.⁵² Sedangkan menurut Hamalik proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar.⁵³

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengukur dan mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta mengidentifikasi ketepatan suatu metode atau strategi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangat berpengaruh pada kemajuan kemampuan siswa untuk lebih baik. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut untuk dinilai secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

⁵²Ahmad Sugandi, dkk, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UNNES Perss,2006), 109.

⁵³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 145.

3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania dalam Henry, pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.⁵⁴

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran online. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁵⁵ Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta

⁵⁴Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, Jurnal Elementary School, Vol. 7 No. 2, (Juli 2020), 298

⁵⁵Sofyana, Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8 Nomor 1, (2019), 81-86.

dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.⁵⁶

b. Tahapan Pembelajaran Daring

1) Perencanaan Pembelajaran Daring

Sama seperti pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang perlu direncanakan dengan matang dan perlu dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terkait dengan perencanaan pembelajaran, penguasaan keterampilan guru dalam menyusun RPP untuk pembelajaran jarak jauh sangatlah penting baik di masa pandemi ini ataupun setelah pandemi.

Penyusunan RPP mengacu pada prinsip pengembangan RPP yang tertuang dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Mendikbud No 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diantaranya memuat pernyataan bahwa dalam menyusun RPP minimal guru mencantumkan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, penilaian. Namun, boleh menambahkan unsur lain sesuai keperluan.

Dalam panduan RPPJJ ini disepakati prinsip dan sistematika RPPJJ seperti yang tertuang sebagai berikut. Namun seperti yang

⁵⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,..., 17

telah disebutkan dalam latar belakang, kreativitas guru dalam menyusun RPPJ tetap diperlukan untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik yang diampu.

Berdasarkan Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan serangkaian prinsip dalam menyusun RPP, dalam penyusunan RPPJ pun menggunakan prinsip sebagai berikut: (1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, (2) Berpusat pada peserta didik, (3) Berbasis konteks, (4) Berorientasi kekinian, (5) Mengembangkan kemandirian belajar, (6) Memberi umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, (7) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan atau antar muatan, (8) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (9) Kegiatan langkah-langkah pembelajaran memperhatikan pada SE Sekjen Kemendikbud No 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus deasess (covid-19).⁵⁷

2) Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Sebenarnya pembelajaran daring mempunyai tujuan

⁵⁷Tri Martiningsih, Yatini. dkk, *Panduan Pengembangan RPP Jarak Jauh*, (Dinas Pendidikan Kota Pekalongan: 2020).

yang sama dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, hanya saja pembelajaran daring penerapannya tidak semudah menerapkan pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dalam pembelajaran daring guru harus bisa merancang dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan melalui *platform* yang digunakan untuk proses pembelajaran daring.

Menurut Dillon dalam Dewi Fatimah terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek terhadap pembelajaran daring yaitu: (1) Teknologi, jaringan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilakukannya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah, (2) Karakteristik pengajar, pengajar memiliki peran utama dalam keefektifan pembelajaran secara daring. Siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur atau pengajar yang memiliki sifat positif terhadap penyaluran materi dan memahami tentang teknologi akan mampu menghasilkan pembelajaran yang positif, (3) Karakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Pelayanan dukungan belajar perlu dikembangkan, mengingat dalam pendidikan jarak jauh peserta didik perlu lebih banyak bantuan belajar. Penilaian peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (*Criterion Reference Evaluation*) adil dan tidak kompromis.⁵⁸

3) Evaluasi Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian kualitas pendidikan. Dari hasil analisis Andi Lely Nurmaya, dkk, Kriteria evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya, (1) Partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, (2) Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, (3) Kualitas jaringan selama pembelajaran daring, (4) Kualitas materi yang diberikan guru selama pembelajaran daring, (5) Ketersediaan waktu diskusi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring. Hal lain yang ditemukan peneliti dari pendapat responden adalah pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dikategorikan baik tetapi juga masih perlu dibenahi.⁵⁹

⁵⁸Dewi Fatimah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19*,..., 18

⁵⁹Andy Lely Nurmaya. Irsan. Amelia Ayu Lestari, dkk, *Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD), Vol.6 No. 1, (Januari 2021), 82-84

c. Media Dalam Pembelajaran Daring

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak untuk mencapai tujuan belajar.⁶⁰ Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Semenjak pembelajaran diberlakukan dirumah, sebagian guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti *Whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *google form* dan lain-lain. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.⁶¹

Menurut Yohana dkk dalam Dewi Fatimah, salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*)". Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.⁶² Dengan demikian, jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan

⁶⁰Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010), 76

⁶¹Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara, ...*, 298

⁶²Dewi Fatimah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19, ...*, 19

yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis *Android*, *Laptop* ataupun komputer.

Ada 12 (dua belas) platform yang dapat digunakan sebagai sumber belajar online gratis dan bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar di tengah pandemi Covid-19 seperti yang tersaji pada Tabel.

Tabel. 2. 1. Platform Situs pembelajaran Online di Indonesia

No	Platform	Alamat Situs
1	Rumah Belajar	https://belajar.kemdikbud.go.id/
2	Meja Kita	https://mejakita.com/
3	Icando	https://bit.ly/appicando
4	Indonesia X	https://www.indonesiavax.co.id/
5	Google For Education	https://edu.google.com/
6	Kelas Pintar	https://www.kelaspintar.id/
7	Microsoft Office 365	https://microsoft.com/id-id/education/products/office
8	Quipper School	https://www.quipper.com/id/school/
9	Ruang Guru	https://ruangguru.com/belajar
10	Sekolahmu	https://www.sekolah.mu/kelasmu/
11	Zenius	https://www.zenius.net/
12	Cisco Webex	https://www.webex.com/

Sumber : <https://edukasi.kompas.com/>

d. Kendala-Kendala Dalam Pembelajaran Daring

Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang terjadi secara daring pada masa pandemic Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun, faktanya ketika sudah melakukan langsung pembelajaran daring, kendala-kendala terkait pelaksanaan pembelajaran

mulai dirasakan oleh para guru. Kendala-kendala dalam pembelajaran daring antara lain adalah sebagai berikut:

1) Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Online.

Bagi guru sekolah dasar, mengajar online menjadi tantangan berat karena dengan segala keterbatasan dan berbagai problematikanya. Secara umum kesiapan guru didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru untuk memulai kegiatan mengajar. Dalam konteks pembelajaran online, kesiapan guru merupakan persepsi terhadap kesiapan dan kemampuan guru baik fisik maupun mental untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan mengajar. Dalam studi ini, kesiapan guru mengajar online ditinjau dari 5 faktor yaitu (a) keyakinan terhadap manfaat teknologi informasi dalam pembelajaran, (b) persepsi guru terhadap pembelajaran online, (c) pengalaman guru mendapatkan pelatihan mengajar secara online, (d) kemampuan guru untuk mengoperasikan, mengelola, dan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, dan (e) kondisi psikologi ketika pembelajaran online.⁶³

2) Aplikasi Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak akibat pandemi ini mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang

⁶³Esa Nur Wahyuni, Rahmat Aziz, Wildana Wargadinata, dkk, *Investigasi Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 13 No. 2, (Juni 2021), 100.

memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi guru khususnya guru sekolah dasar, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Baik dari sekolah atau dinas pendidikan belum memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran daring.

3) Jaringan Internet dan Gawai.

Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di pedalaman saja, namun juga masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan. Kemudahan penggunaan aplikasi *Whatsapp* bagi guru dan walimurid akan terhambat jika jaringan di sekitar rumah siswa dan guru mengalami gangguan. Selain itu beberapa siswa di daerah pedesaan yang kondisi keluarganya pas-pasan, tidak memiliki akses untuk pembelajaran daring, juga menjadi kendala yang sering ditemui guru. Guna menyasati kendala tersebut, guru memanfaatkan portal kegiatan belajar yang di sediakan Kemendikbud melalui siaran televisi.

4) Pengelolaan Pembelajaran.

Menurut Mulyasa kemampuan megorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung

secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan siswa ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, sehingga pembuatan materi pembelajaran daring harus dilakukan dengan maksimal.

5) Penilaian Pembelajaran.

Kegiatan penilaian merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa, maka dibutuhkan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran daring meimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Menurut Anderson terdapat tiga prinsip dalam penilaian pembelajaran, yaitu bermakna, transparansi dan adil. Ketiga prinsip tersebut tidak dapat dipenuhi secara maksimal oleh guru. Adil dalam penilaian adalah setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam sistem penilaian, bukan berarti setiap siswa mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing.

Fakta dilapangan, menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah siswa tersebut benar-benar

memahami materi atau siswa mendapatkan bantuan dari orang dewasa ketika mengerjakan tugas. Sehingga yang terjadi adalah guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa. Dari sisi afektif guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Karena biasanya guru menilai afektif siswa dengan cara berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi secara langsung.

6) Kurangnya Pengawasan.

Kegiatan pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orangtua. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pada minggu awal kegiatan pembelajaran daring, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu selanjutnya pengawasan dari orangtua mulai berkurang. Hal ini terjadi karena pada saat yang sama orangtua siswa juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak tanpa adanya pengawasan dalam belajarnya.⁶⁴

4. Pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease*)

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) pada bulan maret lalu, saat itu Indonesia dihadapkan pada masa pandemi yang membatasi segala jenis aktivitas diluar rumah. Penyakit *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) adalah

⁶⁴Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, Jurnal Elementary School, Vol. 7 No. 2, (Juli 2020), 299-301

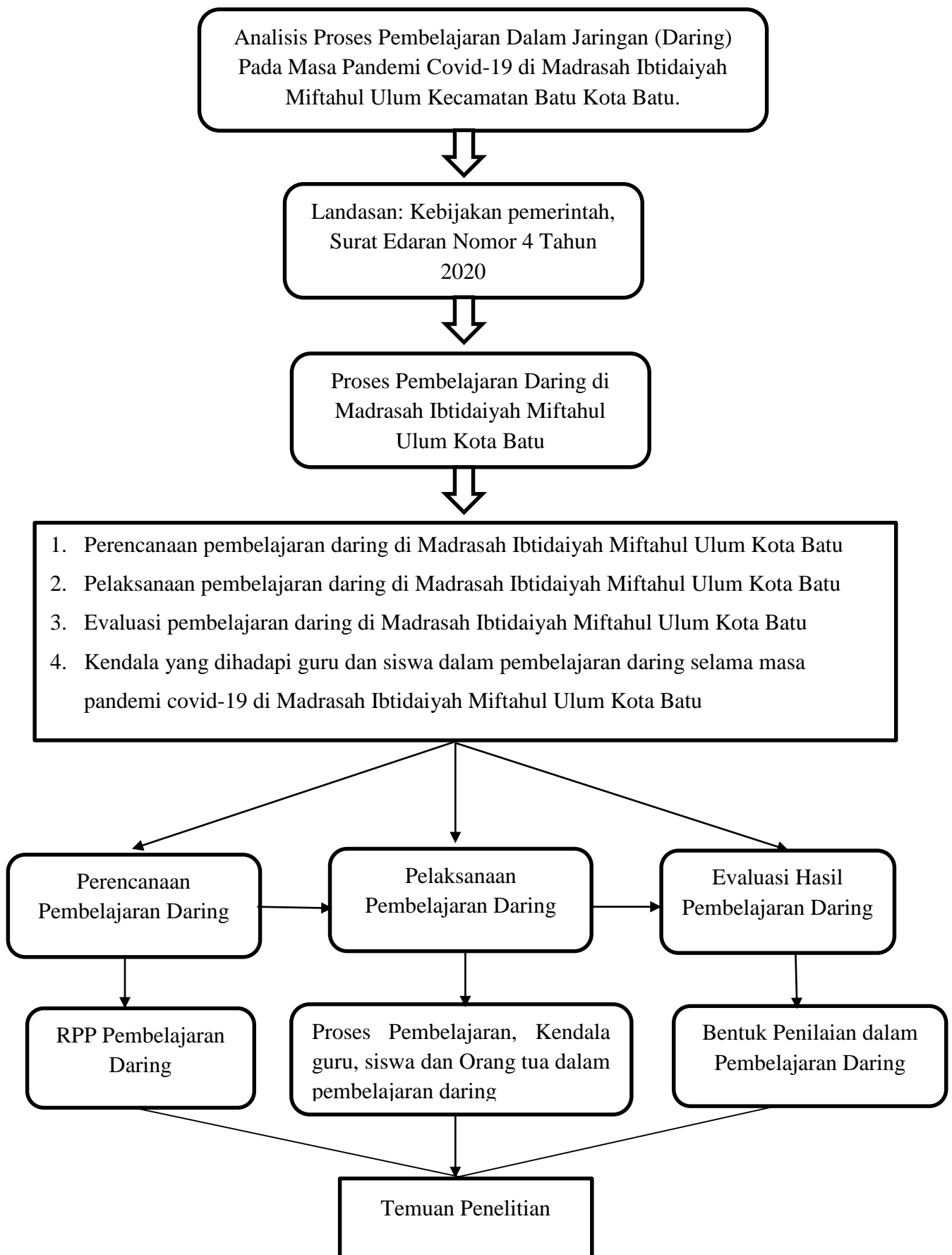
penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global mengakibatkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 lalu.⁶⁵

Virus ini semakin cepat menyebar ke berbagai negara lain yang dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Salah satu negara yang terdampak adalah negara Indonesia. Kasus penyebaran virus corona ini semakin bertambah setiap harinya di negara Indonesia. Akibatnya banyak sektor-sektor yang terhambat salah satu contohnya yaitu dalam sektor pendidikan. Sekolah-sekolah serta seluruh kampus diliburkan terkait dengan corona virus tersebut. Salah satunya yaitu tingkatan Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Pembelajaran di sekolah dasar menjadi terhambat karena mengikuti instruksi pemerintah yang mengharuskan libur sekolah dan menyuruh siswanya untuk belajar di rumah masing-masing. Melihat kondisi ini pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh.

⁶⁵Asmuni, “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*,” ..., 281

B. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari kebutuhan peneliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif. Melalui metode ini akan dapat peneliti deskripsikan proses kegiatan pembelajaran daring dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa, dan orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran daring beserta upaya guru dalam memberikan solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yang mana peneliti akan melihat secara langsung fenomena atau fakta-fakta yang ada dilapangan mengenai tentang proses pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berkedudukan sebagai pengumpul data dan informasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*); dalam arti peneliti mengumpulkan sendiri data penelitian dengan cara berinteraksi langsung dengan data dan sumber data melalui pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi serta mengikuti kegiatan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui *Whatsaap* dan *Zoom*. Setelah ikut serta dalam proses pembelajaran, selanjutnya peneliti mencari

informasi tentang proses kegiatan pembelajaran daring yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum yang berada di Jalan Dorowati No. 01, Kelurahan sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini juga disebut Madrasah Ibtidaiyah tertua yang berada di Kota Wisata Batu Provinsi Jawa Timur, MI Miftahul Ulum Kota Batu memiliki 42 tenaga pengajar (guru), 882 siswa dan 40 ruang kelas. Jumlah guru kelas IV yang akan menjadi objek penelitian berjumlah 2 orang guru, dan 2 kelas siswa kelas IV C dan kelas IV D dengan rincian, kelas IV C berjumlah 37 siswa, dan kelas IV D berjumlah 38 siswa dalam kegiatan pembelajaran daring.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu tentang perencanaan pembelajaran daring, proses pembelajaran daring, evaluasi dalam pembelajaran daring dan kendala-kendala yang dihadapi guru, siswa dan orangtua selama pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu. Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan data yang berkaitan tentang upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul selama pelaksanaan pembelajaran daring. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.⁶⁶

⁶⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 43

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari para informan atau nara sumber dalam penelitian ini meliputi, kepala sekolah yakni bapak Suparsi, S.Pd, guru kelas IV yakni ibu Nikmatu Azizah, S.Pd dan bapak Khoirurroziqin, M.Ag, siswa kelas IV yaitu Qonita Nikma Aziza dan Rafa Afkari al-Farabi serta orangtua siswa kelas IV yakni bapak Novan Prihantyo dan ibu Tri Wiyati yang akan memberikan informasi dan fakta-fakta penemuan dari kebutuhan penelitian. Data primer ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket siswa.

Data sekunder yakni data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dengan bantuan bermacam-macam tulisan (*literature*) dan dokumen-dokumen penting lainnya. Literature dan dokumen dapat memberikan banyak informasi terkait tentang penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu; observasi (*observation*) kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas IV di MI Miftahul Ulum Kota Batu, wawancara (*interview*) tentang teknik dan pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu, dokumentasi (*documentation*), dan angket (*quesioner*) untuk mengetahui respons siswa dan orangtua terhadap pembelajaran daring yang telah berlangsung. Teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi; Pada penelitian ini observasi dilakukan ketika guru dan siswa kelas IV melaksanakan pembelajaran daring melalui platform *online* yang biasa digunakan seperti *zoom* dan *whatsapp* sebagai

penggati kegiatan pembelajaran tatap muka, dan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring apakah sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya.

2. Wawancara; Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu mengumpulkan informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Dalam penelitian ini informan nya adalah Kepala Madrasah yaitu bapak Suparsi, S.Pd, guru kelas IV yaitu ibu Nikmatu Azizah, S.Pd dan bapak Khoirurroziqin, M.Ag sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran daring, siswa kelas IV dan orang tua yang juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran daring.
3. Dokumentasi; Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan berupa data profil sekolah, visi dan misi, RPP pembelajaran daring yang digunakan oleh guru, foto-foto kegiatan penelitian dalam proses pengambilan data maupun mengikuti kegiatan pembelajaran, dan segala sesuatu lainnya yang masih relevan berkaitan dengan proses penelitian.
4. Angket; angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran daring. Pengisian angket dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa. Angket diberikan melalui *google form* berupa tanggapan tentang pembelajaran daring yang telah dilaksanakan, pengisian angket ini juga masih dalam pengawasan dan bantuan orang tua. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah

dengan teori *skala Guttman* berupa jawaban YA atau Tidak. Dimana jika pernyataan angket ber-gradasi positif maka jawaban YA diberi nilai 1 dan jawaban Tidak diberi nilai 0. Dan jika pernyataan angket ber-gradasi negatif maka jawaban Ya diberi 0 dan jawaban Tidak diberi nilai 1. Untuk mencari presentase angket digunakan analisis deskriptif presentase yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang berjudul *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu*, ini menggunakan tiga tahapan dalam menganalisis data secara bersamaan yakni:

1. Pengumpulan Data; kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak peneliti memasuki MI Miftahul Ulum Kota Batu sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari lokasi penelitian.
2. Reduksi Data; reduksi data dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengelompokan data yang meliputi Kepala madrasah, guru kelas IV, siswa kelas IV dan orangtua siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Kota Batu.
3. Penyajian Data; penyajian data dalam penelitian ini meliputi penyajian informasi secara naratif untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dimaksud adalah memilih data yang

dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peneliti mengenai kegiatan proses pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, gambar dan lainnya yang dilakukan secara objektif.

4. Kesimpulan atau Verifikasi; kegiatan analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai arti dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan kredibilitas data dengan teknik triangulasi.

Triangulasi yang digunakan adalah :

1. Triangulasi Sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mencari data dari berbagai macam sumber informan, dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas IV, siswa dan orang tua siswa kelas IV MI Miftahul Ulum. Data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan semua sumber data tersebut. Data yang telah didapatkan melalui salah satu informan dibandingkan dengan data yang diperoleh dengan informan lain.
2. Triangulasi Teknik, yaitu pengecekan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara kepada Kepala madrasah, guru, siswa dan orangtua lalu dicek dengan observasi dan di pastikan dengan dokumentasi, dan selanjutnya di perjelas dengan pengisian angket di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu



Gambar. 4. 1. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu adalah salah satu sekolah bernuansa islam yang didirikan bertepatan pada saat lahirnya Jam'iyah Nahdhatul Ulama di awal tahun 1927, yang berlokasi di Jl. Dorowati 01 Kota Batu. Madrasah ini adalah madrasah ibtidaiyah tertua di Kota Batu, yang didirikan oleh para pejuang agama bersama masyarakat Islam di tengah-tengah zaman penjajahan Belanda, dengan harapan agar melalui Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu ini lahir kader-kader islam yang cerdas, militan dan berakhlaqul karimah.

Lembaga Pendidikan Miftahul Ulum Kota Batu merupakan satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar, dengan status sekolah swasta yang didirikan atas prakarsa *Jama'ah Nahdlatul Wathon* yang bertujuan menyebarluaskan ajaran agama Islam *Ahlu Sunnah Waljamaah*. Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berada ditengah perkotaan Kota Batu. Kampus I di Jl. Dorowati No. 01 Kota Batu berkisar 700 meter dari

alun-alun Kota Batu, dan kampus II di Jl. KH. Agus salim No. 06 Kota Batu berjarak 300 meter dari Alun-alun Kota Batu. Selain itu MI Miftahul Ulum Kota Batu juga memiliki akreditasi sangat baik yaitu terakreditasi A.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

VISI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Terbentuknya kader muslim yang berbekal IMTAQ dan IPTEK agar menjadi insan kamil dan rahmatal Lil ‘Alamin.

MISI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

- a. Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah.
- b. Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olahraga dan seni.
- d. Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa.

Tujuan Pendidikan MI Miftahul Ulum Kota Batu

Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun ke depan tujuan yang akan dicapai madrasah antara lain :

- 1) Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah:

- 2) Terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan pengembangan pendidikan yang Islami berlandaskan ajaran ahlu sunnah waljama'ah.
- 3) Sikap dan tingkah lakusiswa serta seluruh warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan seorang muslim dan muslimah yang berbudi luhur.
- 4) Seterusnya prosentase tamatan MI meningkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar.
- 5) Sholat dhuha dan sholat dhuhur yang setiap hari dilaksanakan di sekolah dengan berjamaah bertujuan agar dapat tertanam dan membekas menjadi amalan sampai dewasa.
- 6) Seterusnya lulusan MI Miftahul Ulum sudah fasih dalam memimpin bacaan tahlil dan istighotsah atau do'a-do'a yang lain.
- 7) Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olah raga dan seni.
- 9) Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisplin menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa.

3. Data Siswa Tahun Ajaran 2021-2022

Tabel 4. 1. Data Siswa Tahun Ajaran 2021-2022

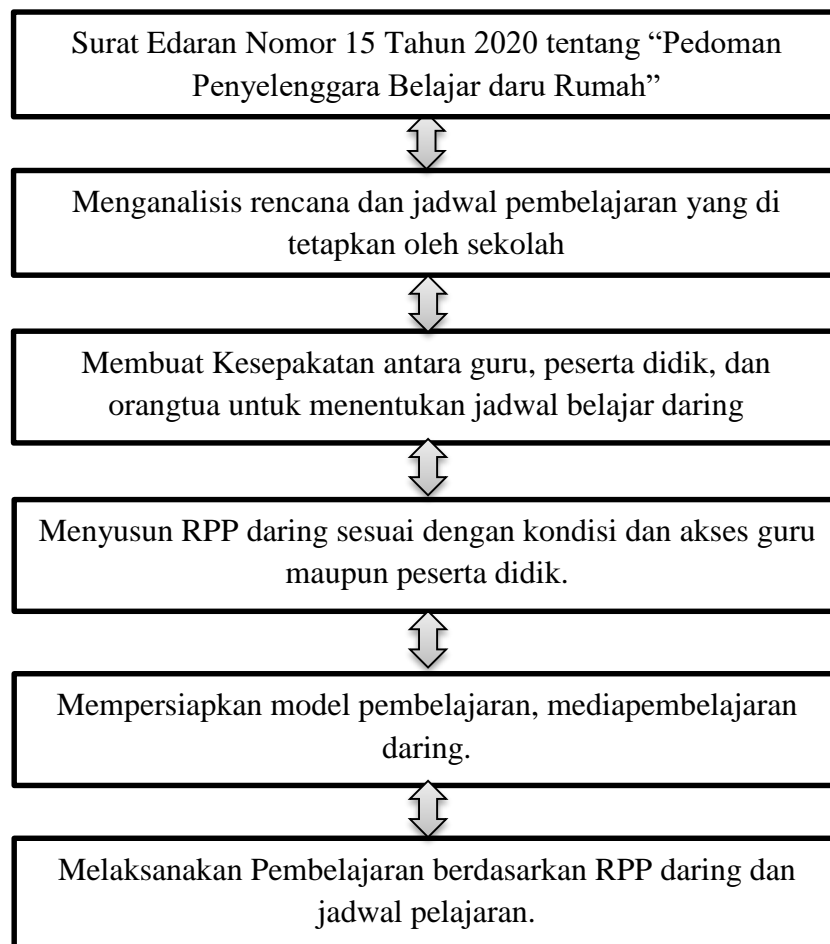
KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I-A	17	20	37
I-B	17	19	36
I-C	17	19	36
I-D	17	20	37
	68	78	
JUMLAH			146
II-A	18	17	35
II-B	17	21	38
II-C	21	17	38
II-D	19	18	37
	75	73	
JUMLAH			148
III-A	18	18	36
III-B	20	16	36
III-C	18	18	36
III-D	17	18	35
	73	70	
JUMLAH			143
IV-A	17	21	38
IV-B	17	21	38
IV-C	16	21	37
IV-D	21	17	38
	71	80	
JUMLAH			151
V-A	17	20	37
V-B	22	14	36
V-C	17	19	36
V-D	19	19	38
	75	72	
JUMLAH			147
VI-A	18	18	36
VI-B	18	19	37
VI-C	18	18	36
VI-D	19	19	38
	73	74	
JUMLAH			147
JUMLAH KESELURUHAN			882

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di MI Miftahul Ulum.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada bulan Juli, dapat dilihat perencanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dapat digambarkan sebagai berikut:

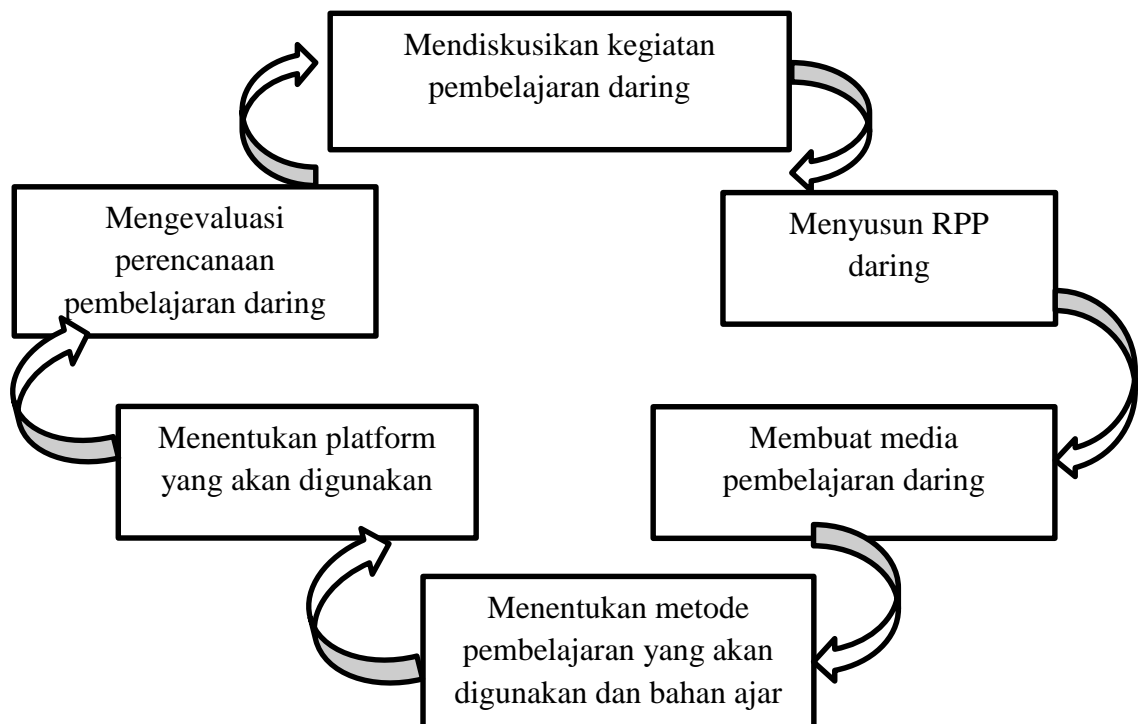
Bagan 4.1. Perencanaan Pembelajaran Daring di MIMU



a. Prosedur Perencanaan Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada guru kelas IV di MI Miftahul Ulum kota Batu, sebelum melakukan proses pembelajaran daring, guru terlebih dulu menyiapkan RPP yang digunakan untuk mengajar. Kegiatan penyusunan RPP ini sudah di diskusikan oleh para guru per jenjang kelas untuk kemudian menjadi panduan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai pengajar guru mempunyai teknik dan prosedur didalam melakukan kegiatan pembelajaran. Prosedur dalam kegiatan pembelajaran daring bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Prosedur dalam kegiatan pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 4.2. Prosedur perencanaan pembelajaran daring di MIMU



Merujuk pada bagan diatas, peneliti mencoba mewawancarai beberapa guru kelas di MI Miftahul Ulum Kota Batu mengenai prosedur perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring “Bagaimana prosedur perencanaan yang ibu lakukan selama pembelajaran daring?” lalu pertanyaan tersebut dijawab oleh ibu NA yaitu:

“Sebelum melakukan pembelajaran daring kami para guru terlebih dahulu menyiapkan RPP agar pembelajaran lebih terarah dan sistematis, biasanya guru membuat RPP sekaligus untuk satu sub tema, jadi RPP yang sudah disediakan itu kurang lebih untuk satu minggu. RPP daring ini biasanya saya buat dalam bentuk satu lembar saja, yang isinya sama seperti RPP biasa, namun dalam kegiatan pembelajarannya harus menyesuaikan dengan metode daring dan *platform* yang digunakan.”⁶⁷

Selaras dengan jawaban yang dipaparkan oleh ibu NA, prosedur perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring yang disampaikan oleh bapak KH, beliau menyatakan bahwa:

“Selain membuat RPP, kami juga harus menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan berbagai macam karakter siswa, dengan itu kami para guru menjadi lebih mudah untuk menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan belajar. Dalam merancang media pembelajaran yang akan dipakai kami para guru berdiskusi terlebih dulu untuk menetapkan dan membuat media pembelajaran tersebut sesuai dengan jenjang kelas nya dan sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁶⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring sebenarnya tidak jauh berbeda dengan RPP luring, semua komponen yang ada didalam RPP luring juga ada didalam RPP daring, yang

⁶⁷ Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)

⁶⁸ Wawancara dengan guru kelas IV bapak Khoirurroziqin, M.Ag, (2 Agustus 2021)

membedakan adalah RPP daring harus memuat berbagai kegiatan yang akan dilakukan melalui *platform* yang akan digunakan dalam pembelajaran, semisal nya *zoom*, *google meet*, atau *Whatsapp*. Selain itu yang juga membedakan adalah, didalam RPP daring guru biasanya mencantumkan tugas yang harus dikerjakan bersama orang tua sebagai pembimbing belajar dirumah yang biasanya disekolah itu dilakukan oleh guru dikelas.

Menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap bentuk Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang telah dibuat oleh guru di MI Miftahul Ulum Kota Batu, bahwa RPP yang dibuat guru telah memenuhi komponen-komponen RPP daring yang seharusnya, hal ini ditunjukkan oleh lembar observasi kelengkapan Rencana Pelaksanaan pembelajaran Daring (RPP Daring) sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	PERENCANAAN DALAM PEMBELAJARAN DARING	YA	TIDAK
1	Membuat RPP daring sesuai dengan kondisi dan akses	√	-
2	Memperhatikan perbedaan individu peseta didik	-	√
3	Berorientasi kekinian	√	-
4	Berpusat pada peserta didik	√	-
5	Mengembangkan kemandirian belajar	√	-
6	Tujuan pelaksanaan pembelajaran daring	√	-
7	Memuat prinsip pelaksanaan pembelajaran daring	√	-
8	Memuat metode dan interaksi yang akan dipakai dalam pembelajaran daring	√	-
9	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	√	-
10	Memuat materi pelajaran yang sesuai	√	-

	dengan kriteria pembelajaran daring		
11	Memuat program pembelajaran bersama orang tua/wali sebagai pendamping belajar	√	-
12	Menetapkan penilaian dari hasil pembelajaran daring	√	-

Komponen RPP Daring diatas telah disesuaikan dengan standart kebutuhan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggara belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Dijelaskan dalam lampiran SE Nomor 15 Tahun 2020 bahwasanya RPP daring harus memuat tujuan pelaksanaan belajar daring, prinsip pelaksanaan pembelajaran daring, metode dan media pembelajaran daring, *platform* yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, dan evaluasi dalam pembelajaran daring.

Perencanaan pembelajaran selanjutnya adalah membuat media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, guru terlihat sudah mempersiapkan berbagai media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah berupa video pembelajaran yang di upload ke *youtube* sebagai penjelasan materi pelajaran yang akan dipelajari, selain itu guru juga menggunakan media *power point* yang berisi gambar dan penjelasan-penjelasan sebagai media pelengkap nya.



Gambar. 4. 2. Media Pembelajaran Daring berupa Power Point

Megenai hal diatas, peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu ibu NA, yang peneliti tanyakan adalah “Apa saja bentuk media pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran daring?” dari pertanyaan tersebut peneliti memperoleh data sebagai berikut:

“Kepala sekolah Miftahul Ulum mewajibkan para guru untuk membuat media pembelajaran berbasis online sebagai sarana pembelajaran daring, jadi ketika pembelajaran daring berlangsung minimal siswa tahu apa yang akan diajarkan dan mempunyai bahan untuk bertanya dan berdiskusi degan gurunya. Biasanya kami membuat video pembelajaran itu satu minggu sekali tapi untuk satu sub tema, jadi nanti dibagi siapa yang shooting, dan siapa editornya baru dibagikan kepada siswa.”⁶⁹

Selaras dengan jawaban yang diberikan ibu NA, peneliti juga mewawancarai guru kelas IV lainnya yaitu bapak KH dan memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Media pembelajaran terkadang berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru-guru di MI Miftahul Ulum, kalau memang tidak ada video yang di download dari internet, kami sudah berlangganan dengan situs yang memfasilitasi video-video pembelajaran tematik di youtube. Terkadang juga membuat *powerpoint* sebagai media

⁶⁹ Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)

pembelajaran, yang nantinya setelah dibahas di zoom akan saya kirim kembali di grup whatsapp agar bisa dipelajari kembali oleh siswa”⁷⁰

Pembuatan media pembelajaran daring ini bertujuan agar pembelajaran daring tetap berjalan seefektif mungkin walaupun dengan banyaknya keterbatasan karena dilakukan melalui platform online, selain itu media pembelajaran berfungsi untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran yang akan disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar. 4. 3. Youtube MI Miftahul Ulum Sebagai Tempat Media Pembelajaran Daring

Prosedur perencanaan dalam pembelajaran daring yang selanjutnya yaitu menentukan metode pembelajaran daring. Metode pembelajaran adalah suatu hal yang penting dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswanya. Metode pembelajaran juga dapat disebut sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas oleh guru

⁷⁰ Wawancara dengan guru kelas IV bapak Khoirurroziqin, M.Ag, (2 Agustus 2021)

agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas IV di MI Miftahul Ulum juga menggunakan beberapa metode pembelajaran, metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring adalah, metode ceramah, metode Tanya jawab, dan penugasan. Terkait tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring, peneliti melakukan wawancara kepada ibu NA yaitu; “Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran daring?” dan beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui zoom saya pasti nya menggunakan metode ceramah di awal, jadi saya menjelaskan materi pelajaran yang ada di buku tema yang juga sudah saya buat rangkumannya, setelah selesai menyampaikan materi pelajaran, saya membuka sesi tanya jawab kepada siswa tentang materi mana yang belum mereka pahami, kalau waktunya memadai terkadang saya mengajak anak-anak berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari temannya sendiri.”⁷¹

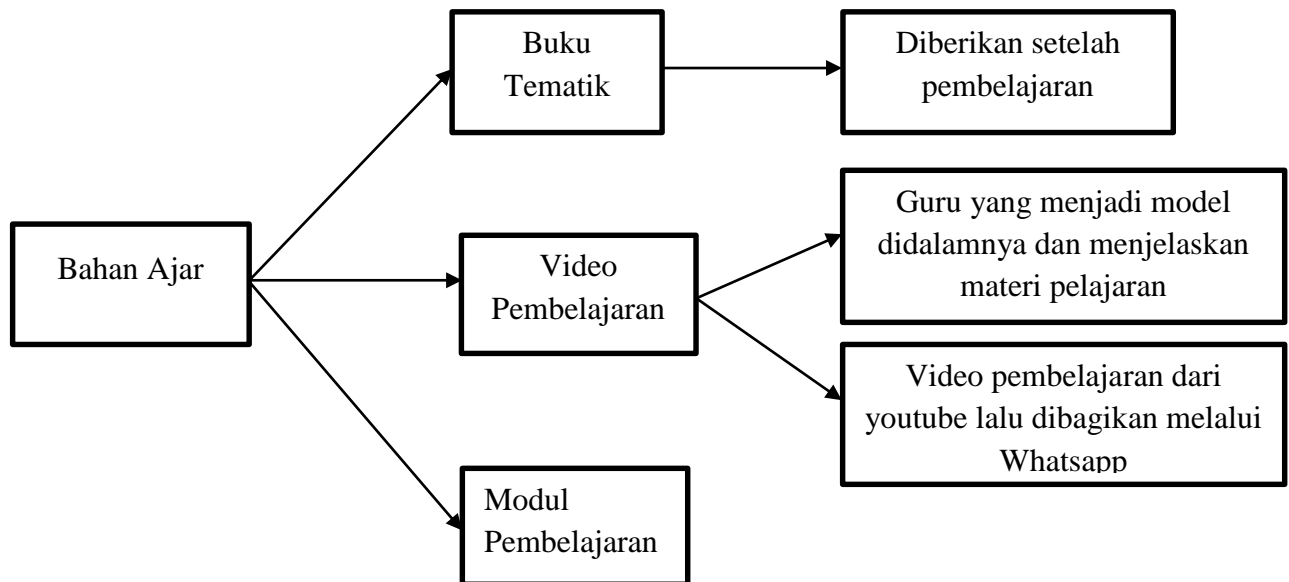
Selain ibu NA, peneliti juga mewawancarai bapak KH untuk mencari informasi terkait dengan metode pembelajaran apa yang digunakan beliau dalam pembelajaran daring, beliau menyatakan:

“Sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kelas yang lain, saya juga menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, hanya saja terkadang saya mengawali pembelajaran dengan cara memberikan kuis terlebih dulu kepada siswa, jadi sebelum masuk kedalam inti pembelajaran mereka dapat mengkonstruksi pengetahuannya dulu dan juga melatih konsentrasi siswa, lalu saya juga terkadang membuat kelompok diskusi melalui grup whatsapp,

⁷¹ Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)

jadi saya bagi menjadi 3 kelompok dan buat grup masing-masing untuk menyelesaikan satu topik pembahasan.”⁷²

Bagan 4.3. Bahan ajar dalam pembelajaran daring



Perencanaan pembelajaran yang selanjutnya adalah mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring. Melalui observasi yang dilakukan peneliti oleh guru MI Miftahul Ulum terlihat guru mempersiapkan bahan ajar berupa buku tematik yang biasa digunakan siswa, video pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, dan juga beberapa modul pembelajaran sebagai bahan ajar pelengkap untuk pembelajaran siswa. Seperti yang telah dijelaskan peneliti diatas, biasanya guru sudah membagikan video pembelajaran satu hari sebelum zoom berlangsung agar siswa memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu NA mengenai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu; “Apa

⁷² Wawancara dengan guru kelas IV bapak Khoirurroziqin, M.Ag, (2 Agustus 2021)

saja bentuk bahan ajar yang biasa bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran daring?”, lalu beliau menjawab sebagai berikut;

“Bahan ajar yang saya gunakan biasanya buku paket tematik sesuai dengan tema yang sedang dipelajari, selain itu juga video pembelajaran yang telah kami buat, namun ketika video pembelajaran yang kami buat tidak ada, kami akan mencari video pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan belajar. Selain itu saya juga selalu membuat ringkasan pembelajaran dengan kata-kata yang lebih mudah dipahami siswa, karena terkadang tidak semua siswa mau membaca buku terlalu banyak, jadi saya ringkas lagi yang ada dibuku tematik”⁷³

Selanjutnya, mengenai bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran daring peneliti juga mewawancarai bapak KH yang jawabannya hamper selaras, yaitu:

“Kalau bahan ajar yang saya gunakan yang pastinya buku tematik, karena itu buku wajib, tapi selain itu kami para guru juga mempunyai modul pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi modul tersebut digunakan apabila materi pembelajaran dibuku tematik dirasa masih kurang mencapai tujuan pembelajaran atau waktu penyelesaiannya yang terlebih dulu dibandingkan yang seharusnya barulah kita bahas modul tersebut. Selain itu juga menggunakan video pembelajaran yang berisi tentang penjelasan-penjelasan materi.”⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, bahan ajar yang digunakan oleh guru di MI Miftahul Ulum Kota Batu adalah Buku Tematik, video pembelajaran, dan beberapa guru juga biasanya membuat ringkasan tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu kebijakan sekolah juga menciptakan modul pembelajaran tentang bahaya virus corona dan bagaimana cara siswa mengatasinya agar terhindar dari virus. Modul ini dipakai oleh guru pada saat materi pembelajaran wajib sudah semua terselesaikan.

⁷³ Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)

⁷⁴ Wawancara dengan guru kelas IV bapak Khoirurroziqin, M.Ag, (2 Agustus 2021)

b. Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.

Kurikulum yang digunakan dalam praktik pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu, peneliti mendapatkan data berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Ulum Kota Batu yaitu Bapak SP yang pertanyaannya adalah; “Kurikulum apa yang MI Miftahul Ulum terapkan selama pelaksanaan pembelajaran daring ini pak?”, lalu beliau memberikan jawaban sebagai berikut :

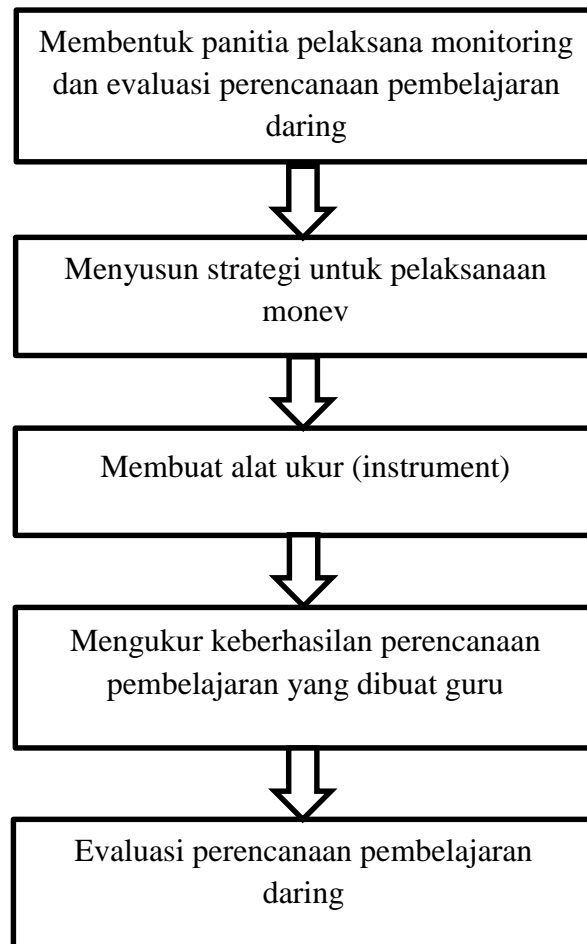
“Kurikulum yang digunakan itu tetap mengacu pada kurikulum 2013, namun juga kondisional, tergantung bagaimana capaian peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Saya menyarankan kepada guru untuk tetap menggunakan kurikulum 2013 namun materinya lebih dipadatkan, jadi tidak seluas biasanya. Kalau seandainya ada 4 subtema tentang pancasila, maka diperdalam saja menjadi 2 subtema misalnya, jadi bisa meminimalkan waktu untuk belajar tatap muka, dan sisanya waktu guru dapat dipergunakan untuk membuat video pembelajaran.”⁷⁵

Dalam menerapkan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran daring memang bukan perihal mudah, sebab didalam kurikulum 2013 siswa dipacu untuk aktif berdiskusi, berpendapat dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri, namun pada kenyataan yang terjadi dilapangan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui zoom tidak serta merta dapat membuat siswa aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Namun walaupun dengan keadaan yang terbatas, guru tetap membuat perencanaan pembelajaran daring sesuai dengan

⁷⁵ Wawancara dengan bapak kepala sekolah bapak Suparsi, S.Pd, (8 September 2021)

kriteria kurikulum 2013 yang dimana dengan menggunakan pendekatan saintifik dan berpusat kepada siswa.

c. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Perencanaan Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum



Bagan 4.4. Monev Perencanaan Pembelajaran Daring di MIMU

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September lalu mengenai proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja guru yang salah satu komponen didalam monev adalah penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru yang ada didalam lingkup MI Miftahul Ulum Kota Batu. Yang peneliti

tanyakan pertama sekali kepada ibu NA, selaku guru kelas di MI Miftahul Ulum adalah “Siapakah yang melakukan monev terhadap RPP daring yang dibuat oleh guru?” beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan monev terhadap pembuatan dan pelaksanaan RPP daring biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, namun atas bantuan tim-tim yang telah dibentuk sebelumnya oleh kepala sekolah. Karena tidak mungkin bisa terkendali semuanya jika kepala sekolah bekerja sendirian, maka dari itu biasanya monev kinerja guru dibentuk panitia terlebih dulu baru dilaksanakan, termasuk monev untuk RPP daring ini.”⁷⁶

Selanjutnya ada beberapa pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu bapak SP, berikut pertanyaannya “Perencanaan apa saja yang bapak lakukan sebelum melakukan monev terhadap RPP daring yang dibuat oleh guru?” beliau mengemukakan bahwa:

“Pertama sekali biasanya saya adakan rapat terlebih dahulu untuk membentuk panitia monev untuk membahas metodenya, strategi yang akan digunakan, apa-apa saja poin yang akan di monev dan lain-lain. Selain itu, guru yang akan di monev juga pasti kita beri tahu, agar mereka mempersiapkan segala jenis kebutuhan yang akan di monev. Setelah semuanya terbentuk barulah kita umumkan kapan pelaksanaan monevnya.”⁷⁷

Pelaksanaan monev di MI Miftahul Ulum biasanya dilakukan oleh tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah. Untuk membentuk tim monev ini biasanya kepala sekolah yang menentukan dan biasanya semua guru akan mendapatkan tugas yang sama secara bergilir. Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu, “Apa bentuk alat ukur yang

⁷⁶ Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)

⁷⁷ Wawancara dengan guru kelas IV bapak Khoirurroziqin, M.Ag, (2 Agustus 2021)

bapak gunakan dalam kegiatan monev RPP daring yang dibuat guru?”

“Alat ukur yang biasa digunakan adalah instrument yang telah kita susun sebelumnya, misalnya instrument kesesuaian RPP yang dibuat dengan panduan RPP daring, instrument kesesuaian RPP dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu juga ada instrument penilaian kinerja guru dalam pembelajaran daring, instrument evaluasi yang dilakukan guru selama pembelajaran daring. Jadi alat ukurnya berupa instrument yang nantinya akan di isi oleh guru.”⁷⁸

Untuk pertanyaan yang sama dengan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, pertanyaan selanjutnya diajukan kepada salah satu guru MI Miftahul Ulum yaitu ibu NA, beliau mengatakan:

“Kalau untuk kegiatan monev yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya sebelum kami mulai mengajar panitia dan kepala sekolah sudah menyiapkan instrument untuk menilai kinerja guru, termasuk didalamnya instrument kesesuaian RPP daring yang dibuat guru dengan pelaksanaannya saat pembelajaran. Nah didalam instrument tersebut ada berbagai indikator, salah satunya, persiapan guru, platform yang digunakan dalam pembelajaran daring hari ini, dan kesesuaian pelaksanaan pembelajarannya (tercapai-tidak tercapainya).”⁷⁹

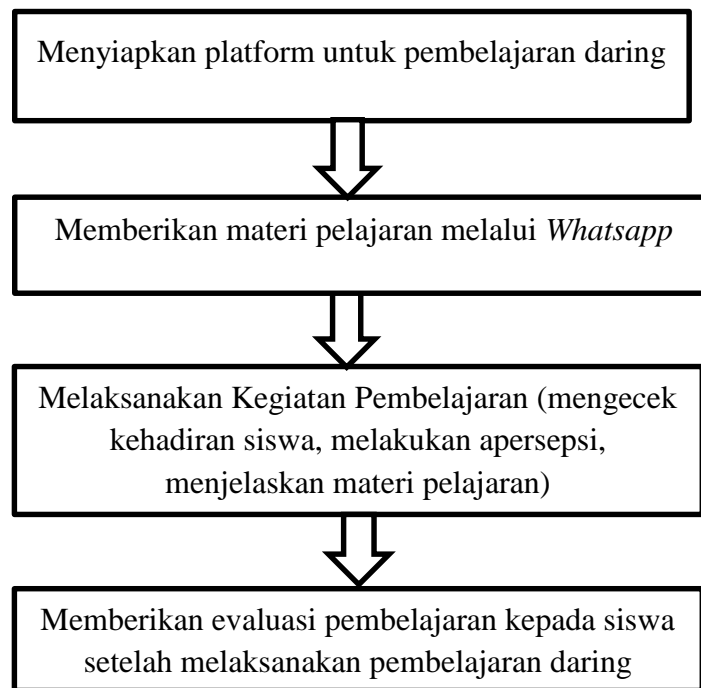
2. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di MI Miftahul Ulum.

a. Tahapan Pelaksanaan dalam Pembelajaran Daring

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, guru mempunyai beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

⁷⁸ Wawancara dengan bapak kepala sekolah bapak Suparsi, S.Pd, (8 September 2021)

⁷⁹ Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)



Bagan 4.5. Tahapan pelaksanaan pembelajaran daring di MIMU

Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru haruslah sesuai dengan perencanaan pembelajaran daring yang telah dibuat sebelum melaksanakan proses pembelajaran bersama dengan siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas IV di MI Miftahul Ulum mengenai tahapan dalam melaksanakan pembelajaran daring, maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran daring yang ibu lakukan selama ini?”, dari pertanyaan tersebut maka beliau menjawab sebagai berikut:

“Tahapan yang saya lakukan dalam pembelajaran daring sebenarnya sudah saya cantumkan didalam RPP, seperti menyiapkan platform apa yang akan digunakan untuk pembelajaran, selanjutnya kalau melalui zoom saya membuat link tiga puluh menit sebelum zoom akan dimulai, karena jika terlalu cepat anak-anak akan masuk semua, selanjutnya setelah anak-anak masuk saya absen terlebih dulu sambil menunggu siswa yang lain. Selanjutnya melakukan apersepsi, bertanya mengenai seputar materi pelajaran, dan pelajaran yang lalu, kendala apa yang dialami siswa. Setelah itu baru saya masuk

ke topik pelajaran, menjelaskan materi pelajaran. Setelah selesai saya akan mengirimkan tugas melalui grup whatsapp beserta dengan ringkasan pembelajaran yang harus dibaca siswa, dan yang terakhir siswa mengumpulkan tugas nya, bisa dengan mengirimkan foto hasil kerja siswa, dan terkadang juga orang tua mengumpulkan langsung ke sekolah hasil belajar anak nya.⁸⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru kelas IV lainnya yaitu bapak KH, beliau menyatakan :

“Tahapan pembelajaran daring yang saya lakukan sebenarnya sama saja dengan pembelajaran tatap muka, bedanya ini saya lakukan melalui aplikasi. Yang pertama sekali memberikan video pembelajaran jika ada, itu saya berikan waktu malamnya, lalu pagi nya kalau mau belajar melalui zoom saya kirim link lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai. Setelah saya dan anak-anak masuk kedalam zoom, biasanya saya absen dulu siswa nya, kalau yang tidak hadir biasanya akan saya tanyakan setelah zoom selesai. Setelah itu saya tanyakan mengenai bahan ajar yang sudah sempat saya berikan tadi malam sebagai pembahasan awal, dan ketika anak-anak sudah mulai konsentrasi baru saya akan menjelaskan materi pelajaran, selanjutnya anak sesi anak-anak untuk bertanya yang belum dimengerti. Setelah itu pemberian tugas biasanya melalui via whatsapp dan dikumpulkan untuk dinilai.”⁸¹

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru di MI Miftahul Ulum sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun dari hasil pengamatan peneliti selama ini melalui observasi, ada beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala, diantaranya yaitu sinyal siswa yang terkadang putus dengan tiba-tiba, selain itu

⁸⁰ Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)

⁸¹ Wawancara dengan guru kelas IV bapak Khoirurroziqin, M.Ag, (2 Agustus 2021)

juga ketika guru ingin menyampaikan materi pelajaran suara guru tidak tersampaikan dengan jelas kepada siswa.

Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang kesesuaian pelaksanaan pembelajaran daring dengan RPP yang telah dibuat oleh guru, selama peneliti mengikuti zoom di bulan juni-juli-september, yaitu :

Tabel 4. 3. Observasi Kesesuaian Pembelajaran Daring dengan RPP

NO	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Membuka pelajaran	√		
2	Mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran (mengabsen siswa, bertanya kabar)	√		
3	Melakukan kegiatan apersepsi	√		
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
5	Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran	√		
6	Guru menjelaskan materi pelajaran	√		
7	Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran	√		
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan		√	Dikarenakan keadaan yang tidak kondusif, baik waktu maupun kejelasan suara siswa
10	Menampilkan media pembelajaran	√		

11	Melakukan penarikan kesimpulan pada materi ajar	√		
12	Memberikan informasi tentang materi yang berikut		√	Tidak disampaikan pada saat zoom, namun akan disampaikan di grup Whatsapp
13	Memberikan tugas rumah untuk penilaian hasil belajar	√		
14	Menutup pelajaran materi	√		

b. Aplikasi yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring



Gambar. 4. 4. Kegiatan Pembelajaran Daring Menggunakan Zoom

Pembelajaran daring dapat diterapkan melalui berbagai aplikasi yang dapat mendukung berjalannya pembelajaran daring. Berbagai platform digunakan oleh sekolah untuk menjalankan pembelajaran daring saat ini, begitu juga dengan MI Miftahul Ulum. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada guru di MI Miftahul Ulum, platform yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran daring adalah *Whatsapp* dan *zoom*

meeting. *Zoom* biasanya digunakan guru sebagai alat untuk bertatap muka secara virtual dengan siswa, menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa, sedangkan *whatsapp* digunakan guru untuk berkomunikasi dengan orang tua dan juga sebagai alat untuk memberikan tugas-tugas yang mungkin kurang dipahami oleh siswa pada saat *zoom*. Hal tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut;



Bagan 4.6. Aplikasi dalam Pembelajaran Daring di MIMU

Selain melalui observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada subjek penelitian, yaitu wali kelas IV di MI Miftahul Ulum, yang peneliti tanyakan adalah “Platform apa yang biasanya ibu gunakan dalam melakukan pembelajaran daring?” dari pertanyaan tersebut ibu NA memberikan jawaban sebagai berikut:

“Pembelajaran daring kami biasanya menggunakan zoom dan whatsapp, karena awal pandemi juga sudah diberikan pelatihan menggunakan zoom dari sekolah untuk semua guru, jadi untuk pengganti kegiatan tatap muka dikelas nya menggunakan zoom, dan

untuk berkomunikasi mengenai tugas-tugas dan video-video pembelajaran itu melalui whatsapp mbak.”⁸²

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada salah satu guru kelas IV yaitu ibu PT, yang mengatakan sebagai berikut:

“Seperti guru-guru yang lain juga saya juga menggunakan zoom dan whatsapp mbak, akan tetapi dikelas saya masih banyak yang megeluhkan HP dibagi dua dengan orang tua, jadi ketika orang tua bekerja HP nya akan dibawa, maka dari ity saya lebih sering menggunakan whatsapp untuk kegiatan pembelajaran. jadi kalau kelas yang lain dalam satu minggu mengadakan zoom itu 3 kali, kalau saya minta izin hanya 2 kali saja.”⁸³

Menurut guru yang melaksanakan pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum, pada awal mula menerapkan pembelajaran menggunakan *zoom* siswa dan orang tua masih kewalahan dan masih banyak yang memprotes ke sekolah dikarenakan mereka tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut. Namun, sekolah memfasilitasi pertemuan antara guru dan orang tua untuk belajar menggunakan zoom selama 2 kali pertemuan, dan sampai saat ini pembelajaran menggunakan zoom pun masih berjalan.

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring, salah satu perbedaannya, pada pembelajaran daring peran guru dan orang tua akan dibagi rata, dan juga memungkinkan peran orang tua akan lebih banyak dalam mendampingi anak-anak belajar dirumah. Dalam kegiatan pembelajaran daring guru mempunyai kesepakatan dengan orang tua sebagai peran pengganti guru disekolah, kesepakatan yang dibuat oleh guru dan orang tua mengenai kapan

⁸² Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)

⁸³ Wawancara dengan Guru kelas V ibu Putri Ana Azzawati, S.Pd, (3 Agustus 2021)

waktu siswa dapat mengikuti pembelajaran melalui zoom, solusi yang akan dilakukan guru apabila siswa berhalangan hadir mengikuti pembelajaran, cara penyelesaian tugas yang akan dilakukan siswa, dan cara siswa dapat mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan guru untuk dinilai. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai kesepakatan antara guru dan orang tua siswa di MI Miftahul Ulum, yang peneliti tanyakan adalah: “Adakah kesepakatan yang dibuat antara guru dengan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring?” dari pertanyaan diatas, ibu NA menjelaskan sebagai berikut:

“Ada, waktu awal diberlakukannya pembelajaran daring, yang pertama sekali masih melalui whatsapp saja, sekaligus pada saat itu kami para guru pelatihan menggunakan zoom, setelah keluar kebijakan sekolah pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan zoom, maka dibuat pertemuan antara orang tua dan guru, disitu dibahas ketentuan menggunakan zoom, ketetapan hari pelaksanaan zoom, bagaimana apa yang harus dilakukan orang tua jika siswa berhalangan hadir, sampai pada bagaimana ketetapan pengumpulan tugas-tugas siswa.”⁸⁴

Dari pengakuan guru di MI Miftahul Ulum, masih banyak orang tua yang awalnya mengeluhkan pembelajaran melalui *zoom* dikarenakan mereka masih belum bisa menggunakan aplikasi tersebut, salah satu alasannya karena ada beberapa orangtua yang tidak dapat hadir saat sekolah mengadakan pelatihan menggunakan *zoom* dikarenakan beberapa alasan pribadi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada bapak KH tentang solusi yang dilakukan guru terhadap siswa dan orang tua yang mengalami kendala

⁸⁴ Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)

mengikuti proses pembelajaran daring, pertanyaan yang diajukan sebagai berikut: “Bagaimana cara yang bapak sampaikan kepada siswa dan orangtua apabila mereka menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?” dari pertanyaan tersebut bapak KH menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau dikelas saya, setiap kali melaksanakan zoom pasti ada saja yang absen dengan berbagai alasan, ada yang karena kuota nya kehabisan, ada yang karena jaringannya tidak mendukung, ada yang karena siswa nya tidak mau, dan masih ada beberapa alasan lagi. Jadi ketika siswa-siswa saya tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran melalui zoom saya bilang ke orang tua lapor dulu ke saya beserta dengan alasannya, lalu nanti saya kirimkan saja ringkasan materi pelajaran yang saya bahas melalui zoom, beserta dengan tugas-tugas nya, tapi saya juga bilang ke orang tua mohon dijelaskan sedikit ke anak tentang materi ini, karena kan dia tidak mendengarkan penjelasan saya tadi di zoom. Tapi ada juga salah satu siswa yang hanya dua kali mengikuti zoom selama ini, setelah ditanya orang tua katanya kendalanya tidak kuat sinyal didekat rumahnya, maka khusus siswa saya satu itu diperbolehkan hanya melalui whatsapp saja.”⁸⁵

c. Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring sejak April 2020 juga berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum adalah menyediakan jaringan wifi sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan oleh guru.

⁸⁵ Wawancara dengan guru kelas IV bapak Khoirurroziqin, M.Ag, (2 Agustus 2021)

Sehingga saat melaksanakan proses pembelajaran guru tidak terkendala dengan sinyal yang tiba-tiba putus atau tidak kuat.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa ada beberapa fasilitas berupa komputer didalam kantor MI Miftahul Ulum, tujuannya adalah untuk memfasilitasi beberapa guru yang tidak mempunyai laptop pribadi untuk melaksanakan pembelajaran daring, sehingga dapat menggunakan komputer yang disediakan oleh sekolah. Untuk mendapatkan informasi seputar sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum peneliti mencoba mewawancarai kepala sekolah MI Miftahul Ulum yaitu bapak SP, berikut pertanyaannya: “Apa bentuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring?”, lalu beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Salah satu sarpras yang mendukung pembelajaran daring yaitu wifi, jadi semenjak pembelajaran daring ada tambahan kapasitas jaringan wifi, agar tidak lemot waktu melaksanakan zoom. Selain itu ada juga tambahan komputer dari pihak yayasan yang berguna untuk memfasilitasi guru yang tidak mempunyai laptop, atau laptopnya yang sedang dipergunakan anaknya, jadi bisa menggunakan komputer sekolah untuk melaksanakan zoom. Setelah itu kita juga menyediakan kamera yang biasa dipergunakan guru untuk shooting media pembelajaran yang akan di upload ke youtube.”⁸⁶

Dari pernyataan bapak SP diatas selaku kepala sekolah di MI Miftahul Ulum, bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di MI Miftahul Ulum sebagai pendukung terlaksananya proses

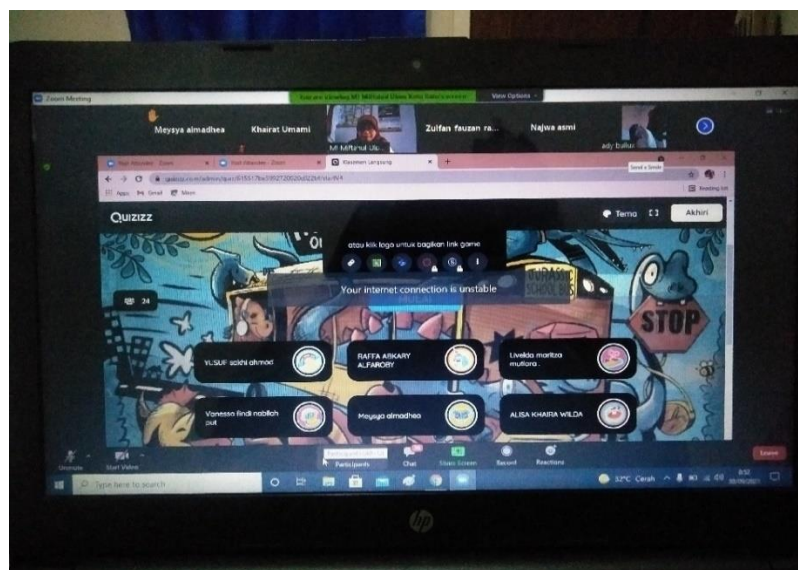
⁸⁶ Wawancara dengan bapak kepala sekolah bapak Suparsi, S.Pd, (8 September 2021)

pembelajaran daring sudah cukup memadai. Ketersediaan jaringan wifi yang memadai, dan juga komputer untuk beberapa guru yang ingin mempergunakannya dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

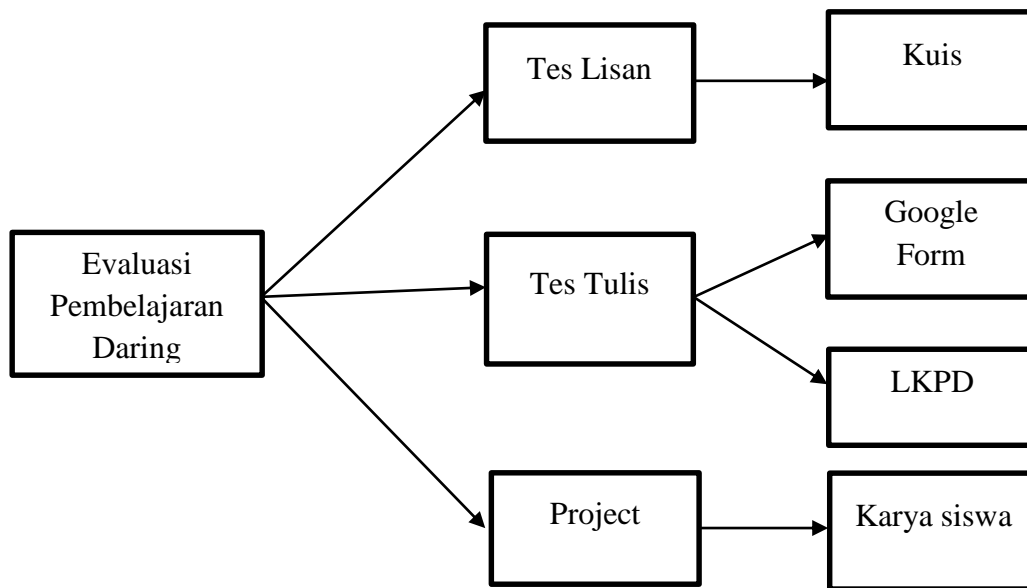
3. Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di MI Miftahul Ulum.

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara beraturan dan sistematis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik paham terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru, sebagai bentuk perbaikan proses terhadap cara belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Biasanya evaluasi pembelajaran dilaksanakan setelah materi selesai disampaikan kepada peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran daring ini peneliti akan membahas beberapa point yaitu:

a. Teknik Evaluasi dalam Pembelajaran Daring

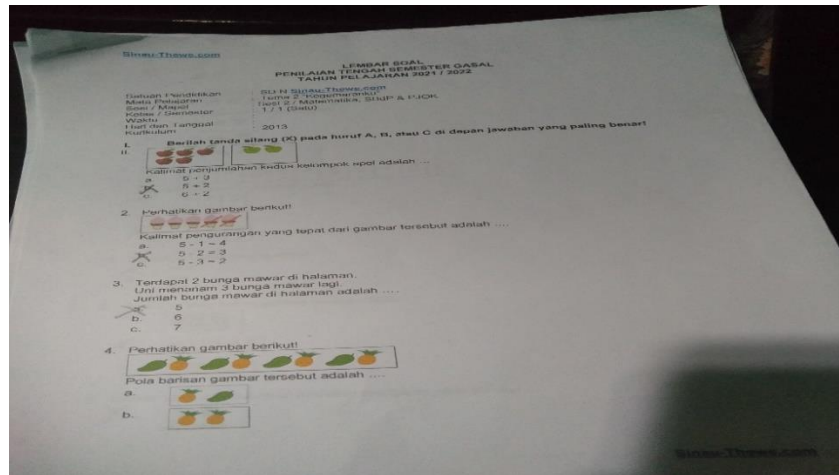


Gambar 4. 5. Aplikasi Quizizz Sebagai Platform Evaluasi Pembelajaran daring



Bagan 4.7. Teknik Evaluasi Pembelajaran Daring di MIMU

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Juni-Juli, evaluasi pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum menggunakan teknik (1) tes tertulis, (2) tes lisan, (3) project yang dilakukan dengan cara online dan juga offline. Contoh evaluasi pembelajaran secara online yaitu menggunakan *Googleform* sebagai wadah untuk memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa, selain itu guru juga menggunakan aplikasi *Quizizz* untuk memberikan kuis kepada siswa yang tujuannya untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Yang kedua contoh evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara offline yaitu melalui penyelesaian Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru berisi soal-soal yang diringkas dari beberapa sub tema pembelajaran dan dikumpulkan secara langsung oleh orang tua disekolah dalam waktu satu pekan sekali.



Gambar. 4. 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Mengenai hal diatas peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV di MI Miftahul Ulum yaitu bapak KH, yang peneliti tanyakan adalah: “Bagaimana teknik evaluasi yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran daring?” dari pertanyaan tersebut beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya melaksanakan evaluasi pembelajaran daring biasanya per subtema melalui *google form*, jadi setelah selesai pembahasan sub tema 1 misalnya barulah saya membuat ringkasan soal melalui *googleform* lalu mengirim link nya kepada siswa melalui grup whatsapp. Selain itu sekolah juga mempunyai program untuk guru membuat LKPD untuk siswa dan biasanya itu dikumpulkan satu minggu sekali oleh orang tua di sekolah”⁸⁷

Pertanyaan diatas pun peneliti ajukan kepada ibu NA selaku guru kelas IV di MI Miftahul Ulum, ada sedikit perbedaan dengan jawaban yang diberikan oleh bapak KH, maka ibu NA memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Teknik yang saya lakukan menggunakan tes formatif secara online dan offline. Kalau yang online biasanya melalui *googleform* dan kalau yang offline biasanya dengan

⁸⁷ Wawancara dengan guru kelas IV bapak Khoirurroziqin, M.Ag, (2 Agustus 2021)

mengumpulkan LKPD, lalu saya juga sering memberikan tugas berupa project kepada siswa, contohnya membuat karya seni dari bahan alam, terkadang saya membuat tugas agar siswa melakukan pengamatan pada sesuatu benda dan menuliskan laporan dari pengamatan mereka. Kalau untuk evaluasi setelah pembelajaran biasanya saya memberikan kuis kepada siswa, bisa berupa pertanyaan, bisa juga berupa games melalui aplikasi *quizizz*.”⁸⁸

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan melalui pembuatan RPP yang dibuat oleh guru kelas IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru lebih sering menggunakan teknik evaluasi berupa tes tertulis untuk mengukur ketercapaian materi yang sudah dipelajari. Namun, dalam beberapa pekan sekali guru juga memberikan tugas untuk menyelesaikan tugas proyek kepada siswa. Untuk kuis biasanya guru menggunakan tes lisan untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung. Dari pernyataan berikut peneliti memberikan kesimpulan berupa alat evaluasi yang digunakan guru selama pembelajaran daring sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Teknik Evaluasi Pembelajaran Daring

No	Teknik Evaluasi	Alat Evaluasi Pembelajaran	Kategori	Penggunaan	
				Ya	Tidak
1	Tes	Tes Tertulis	Pilihan ganda, essay	√	-
		Tes Lisan	Tes lisan bebas	√	-
		Tes Perbuatan	Penampilan, project	√	-
2	Non Tes	Observasi	-	-	√
		Wawancara	-	-	√
		Angket	Tertutup	√	-
		Skala Sikap		√	-

⁸⁸ Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti pembelajaran daring dikelas IV, terlihat bahwa guru sudah membuat instrumen alat evaluasi didalam RPP dan akan digunakan untuk kegiatan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan siswa. Pada materi “Hemat energi” contohnya, guru menggunakan beberapa teknik pada materi tersebut antara lain menggunakan tes tulis, berupa pilihan ganda, tes perbuatan dalam kegiatan pengamatan, penilaian sikap siswa dalam menyelesaikan tugas dan ada beberapa kuis yang diberikan guru pada akhir kegiatan pembelajaran melalui *zoom*.

b. Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran Daring

Proses penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran luring. Guru akan mengevaluasi dari ketiga aspek siswa yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun yang menjadi permasalahan adalah, dalam pembelajaran daring guru tidak dapat mengukur dengan jelas hasil pembelajaran siswa. Apakah tugas-tugas yang diberikan guru dikerjakan sendiri oleh siswa atau dengan bantuan orang tua. Karena sebenarnya guru sudah memisahkan antara tugas yang harus diselesaikan secara individu maupun tugas yang membutuhkan kerjasama dengan orang tua.

Mengenai pembahasan evaluasi pembelajaran daring oleh guru kepada siswa, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai teknik guru dalam penetapan

waktu dalam menyelesaikan evaluasi pembelajaran oleh siswa, dalam hal ini peneliti mewawancarai ibu NA dengan pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana penetapan waktu yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran daring oleh siswa?” dari pertanyaan diatas, ibu NA memberikan jawaban sebagai berikut:

“Setiap setelah melaksanakan pembelajaran melalui zoom sebenarnya saya sudah langsung mengadakan evaluasi secara lisan dengan kuis-kuis yang saya berikan, disitu saya juga menilai pengetahuan siswa. Setelah itu melalui soal-soal yang ada dibuku tematik dan LKPD biasanya satu minggu sekali, itu biasanya per satu tema menilainya, jadi tema 1 bagaimana ketercapaian siswa, tema 2 bagaimana. Tapi disamping itu juga ada beberapa soal yang saya berikan melalui *googleform*.”⁸⁹

Pertanyaan yang sama peneliti juga tanyakan pada bapak KH selaku guru kelas IV di MI Miftahul Ulum, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Penilaian wajib itu yang per tema, itu satu minggu sekali, dan tugas-tugas itu orang tua yang mengumpulkan langsung ke sekolah, begitu kesepakatannya. Kalau ada yang tidak mengumpulkan dalam satu minggu itu biasanya saya hubungi, lalu ada orangtua yang benar-benar tidak bisa mengantarkan dalam minggu ini di rangkap menjadi minggu depan, berarti menjadi 2 subtema. Kalau penilaian harian juga ada, biasanya itu saya berikan melalui Whatsapp dan saya tentukan sampai jam 4 sore misalnya, jadi lewat dari itu diterima hanya saja saya kurangi nilainya beberapa persen dari yang tepat waktu.”⁹⁰

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada wali kelas IV di MI Miftahul Ulum ialah mengenai cara guru melakukan penilaian dalam pembelajaran daring. Pertanyaan yang peneliti

⁸⁹ Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)

⁹⁰ Wawancara dengan guru kelas IV bapak Khoirurroziqin, M.Ag, (2 Agustus 2021)

ajukan adalah “Bagaimana bapak/ibu melakukan penilaian kepada siswa dalam pembelajaran daring, dan apa tolok ukurnya?” dari pertanyaan tersebut ibu NA memberikan jawaban sebagai berikut:

“Sebagai guru kelas saya sedikit banyak nya sudah paham karakter anak-anak, walaupun hanya melalui zoom, tapi kan terlihat mana yang aktif, mana yang pasif, akan tetapi proses evaluasi itu harus tetap dilakukan sebagaimana mestinya. Jadi saya menilai sesuai dengan hasil tugas-tugas yang dikerjakan siswa, hasil karya yang mereka kumpulkan. Bukan hanya itu saya juga menilai dari kedisiplinan mereka mengumpulkan tugas, mengikuti zoom, cara mereka berpartisipasi di zoom, itu yang akan menjadi nilai tambahan dari saya untuk siswa. Selain itu bentuk tulisan siswa juga akan saya nilai, jadi saya akan tetap memberikan apresiasi kepada siswa yang menyelesaikan tugas sendiri dibandingkan dengan tugas yang dikerjakan oleh orang tua nya. Kalau tolok ukur penilaian saya sudah cantumkan di RPP.”⁹¹

4. Kendala-Kendala Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di MI Miftahul Ulum

a. Kendala yang dialami guru pada pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV di MI Miftahul Ulum, kendala yang dialami guru pada saat melaksanakan pembelajaran daring adalah (1) sulitnya berkomunikasi dengan siswa dan orangtua, (2) semakin bertambahnya tugas-tugas guru seperti shooting video pembelajaran, menyiapkan alat evaluasi *online* dan lain-lain, (3) sulit untuk memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa, (4) penyesuaian waktu antara guru dengan siswa dan juga orangtua.

Dalam pembahasan ini, peneliti melakukan wawancara kepada dua orang wali kelas IV di MI Miftahul Ulum mengenai

⁹¹ Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)

kendala apa saja yang dialami guru selama melaksanakan pembelajaran daring. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu NA, beliau memang sempat mengalami beberapa kendala pada awal mula diterapkannya pembelajaran daring, namun setelah terbiasa maka guru bisa mencari solusi dari apa yang menjadi kendala pada pembelajaran daring. Yang peneliti tanyakan pada ibu NA ialah: “Apa saja kendala yang bapak/ibu alami dalam melaksanakan pembelajaran daring kepada siswa?” dari pertanyaan tersebut ibu NA memberikan jawaban sebagai berikut:

“Awal mula nya memang merasa kesulitan mbak, tapi sekarang sudah terbiasa, sudah bisa terhandle. Sebenarnya kendala yang sama alami itu seperti keluhan orang tua yang tidak mengerti zoom, tidak mengerti tugas yang diberikan. Selain itu mengatur waktu anak-anak agar semua bisa ikut zoom, karena terkadang ada anak yang mengeluh tidak punya kuota, ada yang mengeluh tidak ada sinyal, ada juga yang tidak kedengaran suaranya dan lain-lain. Selain itu kendalanya juga di penilaian, kadang pikirnya yang biasanya di zoom tidak pernah ngomong kok nilainya tinggi, nilainya semua sama, namanya juga bantuan orang tua. Kurang lebihnya seperti itu.”⁹²

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada bapak KH, yang dijawab oleh beliau sebagai berikut:

“Saya termasuk guru yang awalnya gptek mbak, tapi karena tuntutan pembelajaran daring ini saya belajar, awalnya memang waktu saya semakin bertambah, karena seharian saya harus pelatihan. Pelatihan menggunakan zoom, membuat media online, menampilkan pembelajaran yang menarik dan lain-lain. Selain itu kendala yang saya alami terkadang HP saya tidak cukup untuk menampung foto-foto yang siswa kirimkan, karena kan sudah satu tahun belajar daring, jadi ada saja yang dikirimkan siswa melalui

⁹² Wawancara dengan guru kelas IV ibu Nikmatu Azizah, S.Pd, (3 Agustus 2021)

Whatsapp. Saya rasa hanya itu saja, tapi sekarang karena sudah terbiasa ya sudah bisa.”⁹³

Selain pernyataan diatas, sebagian guru juga mengatakan bahwa salah satu yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring adalah materi pelajaran tidak semuanya tersampaikan dengan baik kepada siswa, hal ini dikarenakan tidak memungkinkan untuk guru melakukan *zoom* terlalu lama, sehingga yang disampaikan itu hanya yang pokok pembahasannya saja tidak bisa detail seperti saat pembelajaran luring. Akan tetapi dengan pembuatan media pembelajaran membuat siswa bisa melihat, membaca dan mengulangi pelajaran tersebut dirumah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas IV di MI Miftahul Ulum kota Batu, solusi yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kendala pembelajaran daring adalah mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah disediakan pemerintah untuk guru dalam mengelola pembelajaran daring. Melalui pelatihan tersebut tidak hanya dijelaskan tentang bagaimana mengajar melalui media online, tapi juga tips untuk membuat pembelajaran menarik, tips agar siswa tidak mudah bosan, tips agar tujuan pembelajaran tercapai dan masih banyak lagi. Kalau mengenai kendala guru dengan orang tua maupun siswa, maka akan ada kesepakatan yang dibicarakan oleh guru dan orang tua dalam penyelesaiannya. Misalnya, untuk siswa yang

⁹³ Wawancara dengan guru kelas IV bapak Khoirurroziqin, M.Ag, (2 Agustus 2021)

tidak bisa mengikuti *zoom*, maka akan mengikuti pembelajaran via *Whatsapp* saja.

b. Kendala yang dialami siswa pada pembelajaran daring

Selain mencari informasi tentang kendala-kendala yang dialami guru pada proses pembelajaran daring, peneliti juga mencari tahu tentang kendala yang dialami siswa selama pembelajaran daring. Melalui hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu QNA siswa kelas IV-D yang peneliti tanyakan adalah: “Menurut kamu apakah pembelajaran daring lebih baik dibandingkan pembelajaran tatap muka?”, lalu ia menjawab:

“Tidak mbak, lebih bagus pembelajaran tatap muka, apa yang dikatakan guru lebih jelas karena langsung dijelaskan dipapan tulis, kalau tidak mengerti bisa langsung ditanyakan, tapi kalau di *zoom* tidak mengerti ibu biasanya bilang nanti ibu kasi catatan nya ya. Jadi saya sering tidak mengerti pelajaran apalagi kalau pelajaran matematika”⁹⁴

Selaras dengan jawaban diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan RAF siswa kelas IV-C, dan ia memberikan jawaban sebagai berikut:

“Lebih enak pembelajaran tatap muka, lebih semangat dan juga guru nya lebih kreatif. Kalau pembelajaran daring kebanyakan suara teman-teman jadi suara ibu bisa tidak kedengaran dan tidak jelas. Tapi kalau enak nya pembelajaran daring bisa santai dan bisa dimana saja. Tapi tetap lebih enak pembelajaran tatap muka jadi tidak perlu berulang-ulang bertanya tentang pelajaran yang disampaikan guru.”⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Qonita Nikma Aziza (7 Oktober 2021)

⁹⁵ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Rafa Afkari al-Farabi (7 Oktober 2021)

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada QNA siswa kelas IV-D adalah: “Kesulitan apa yang adek rasakan selama proses pembelajaran daring?”, lalu ia menjawab sebagai berikut:

“Tidak ada jaringan mbak, karena saya tinggal didekat pegunungan, jadi sinyal nya bisa bagus, tiba-tiba juga bisa hilang. Pernah waktu itu mau zoom tiba-tiba mati dan tidak bisa terhubung lagi, jadinya tidak ikut zoom. Selain itu juga kalau zoom banyak sekali paket internet nya habis. Kemarin pernah dapat internet gratis tapi sekali itu saja, setelah itu paket sendiri.”⁹⁶

Sedikit berbeda dari jawaban yang dipaparkan oleh QNA siswa kelas IV-D, maka RAF memberikan jawaban sebagai berikut:

“Tidak mengerti materi pelajaran mbak, karena tidak dijelaskan di papan tulis. Kalau di papan tulis bisa lebih jelas. Kalau dari zoom kan bapak KH hanya bilang buka buku sama memberi video pembelajaran, tapi tidak dijelaskan di papan tulis jadi kurang paham. Selain itu kalau zoom handpone nya gantian sama ayah, jadi kalau ayah juga zoom saya izin karena handpone digunakan sama ayah.”⁹⁷

Untuk pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada QNA selaku siswa kelas IV-D di MI Miftahul Ulum adalah: “Bagaimana guru memberikan solusi terhadap kendala yang kamu alami?”, lalu ia menjawab sebagai berikut:

“Ketika saya ada sinyal ya saya boleh ikut zoom, ketika tidak ada sinyal saya boleh izin, nanti tugas nya dikirim ibu melalui Whatsapp nya mama. Tapi waktu awal pembelajaran daring dulu ibu pernah mengajar kerumah saya, kata ibu khusus anak-anak yang tidak bisa mengikuti zoom ada perintah dari sekolah untuk mengajar langsung kerumah nya, tapi sekarang sudah tidak lagi karena satu minggu sekali saya

⁹⁶ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Qonita Nikma Aziza (7 Oktober 2021)

⁹⁷ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Rafa Afkari al-Farabi (7 Oktober 2021)

disuru ibu ke sekolah kalau tidak ikut zoom biar dijelaskan langsung pelajaran yang ketinggalan”⁹⁸

Untuk pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada RAF selalu siswa kelas IV-C, lalu ia memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kadang bapak KH menelpon saya langsung, ditanya yang mana yang belum megerti, nanti dijelaskan lagi sama bapak, ibu saya juga ikut mendengarkan jadi biar ngerti juga. Tapi kalau memang materi nya sulit sekali nanti dikasi langkah-langkah pengerjaan tugas nya sama bapak, jadi kami bisa paham megerjakan tugas nya.”⁹⁹

c. Kendala yang dialami orangtua dalam pembelajaran daring

Pada pembelajaran daring tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja dalam pelaksanaannya namun juga melibatkan orang tua sebagai pendamping belajar dirumah. Dalam pembahasan kendala pada pembelajaran daring, maka orang tua juga mengalami beberapa kendala dalam mendampingi anak nya belajar daring, beberapa orang tua juga mengaku bahwa anak mereka tidak bisa fokus pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, dan hal tersebut dikarenakan faktor tidak jelasnya suara guru yang dikarenakan sinyal ataupun pada saat guru berbicara namun siswa juga ikut berbicara.

Dalam pembahasan ini peneliti mencoba melakukan wawancara online kepada beberapa orang tua siswa, salah satunya adalah bapak Novan Prihantyo orang tua dari siswa yang bernama Callista Azzahra Zakaria kelas IV C, yang peneliti tanyakan adalah

⁹⁸ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Qonita Nikma Aziza (7 Oktober 2021)

⁹⁹ Wawancara dengan siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Rafa Afkari al-Farabi (7 Oktober 2021)

“Kesulitan apa yang Bapak/ibu alami selama pembelajaran daring dilaksanakan?” dari pertanyaan tersebut maka beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Memberikan pemahaman ulang terhadap materi pelajaran yang telah dijelaskan guru pada saat zoom mbak. Karena terkadang anak saya bilang nya kurang paham dengan apa yang guru jelaskan, karena tidak ada contohnya seperti disekolah kan dijelaskan di papan tulis jadi lebih bisa memahami anak saya, tapi kalau dijelaskan melalui media justru anak saya kurang paham.”¹⁰⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama peneliti tanyakan juga pada ibu Tri Wiyati orang tua dari siswa yang bernama Faza Anindya Eka Putri kelas IV D, dari pertanyaan tersebut beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Terkadang ada materi yang tidak saya ketahui, karena tidak semua materi yang dipelajari anak sekarang sama dengan yang pernah dipelajari oleh orang tua zaman dahulu. Jadi kadang guru bilang coba dikerjakan dan cuman dijelaskan seadanya saja, jadi orang tua harus berusaha juga mencari jawabannya, sementara kalau saya terkendala di waktu, karena saya juga harus bekerja.”¹⁰¹

Untuk pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada bapak Novan Prihantyo adalah “Kendala apa yang Bapak/ibu alami selama mendampingi anak belajar daring?” dari pertanyaan tersebut beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Membagi waktu, kami selaku orang tua yang kesehariannya bekerja sangat minim bisa mendampingi anak belajar daring. Karena seharian bekerja dan ketika pulang pasti nya capek,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Orang tua siswa kelas IV bapak Novan Prihantyo, (22 Oktober 2021)

¹⁰¹ Wawancara dengan Orang tua siswa kelas IV ibu Tri Wiyati, (22 Oktober 2021)

sehingga terkadang tidak punya cukup waktu dalam mendampingi ananda belajar daring.”¹⁰²

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada ibu Tri Wiyati, dan beliau memberikan jawaban yang hamper selaras yaitu :

“Signal/wifi error ditambah lagi kadang paketan juga habis, selanjutnya membagi waktu antara mendampingi anak belajar daring dan mengasuh adeknya, karena saya juga punya bayi, belum lagi menyelesaikan pekerjaan rumah dan tuntutan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Karena IRT ini kelihatannya saja sedikit padahal kerjanya banyak.”¹⁰³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada orang tua siswa yaitu: “Bagaimana solusi yang Bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kendala pada pembelajaran daring?” dan dijawab oleh bapak Novan Prihantyo sebagai berikut:

“Saling bekerja sama dengan guru ketika ada materi yang tidak diketahui maka ditanyakan kepada guru, terkadang juga mencari jawabannya di google, dan kalau saya pribadi memang memfasilitasi anak saya dengan guru privat dirumah untuk mendampingi belajar daring, karena saya tidak bisa selalu mendampingi nya.”¹⁰⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada ibu Tri Wiyati, dan beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Tetap mengerjakan tugas walaupun sedikit terlambat mengumpulkannya, jika saya belum sempat untuk mendampingi anak saya belajar maka saya berikan pengertian agar tetap mengerjakan tugas nya sendiri dulu nanti ketika ada yang benar-benar tidak tahu jawabannya maka akan kami kerjakan bersama-sama, jadi terasa lebih mudah.”¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara dengan Orang tua siswa kelas IV bapak Novan Prihantyo, (22 Oktober 2021)

¹⁰³ Wawancara dengan Orang tua siswa kelas IV ibu Tri Wiyati, (22 Oktober 2021)

¹⁰⁴ Wawancara dengan Orang tua siswa kelas IV bapak Novan Prihantyo, (22 Oktober 2021)

¹⁰⁵ Wawancara dengan Orang tua siswa kelas IV ibu Tri Wiyati, (22 Oktober 2021)

Untuk pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan kepada orang tua sebagai data untuk menyimpulkan kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring adalah “Bagaimana kesepakatan antara orangtua dan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring?” dari pertanyaan tersebut bapak Novan Prihantyo memberikan jawaban sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran dilakukan lebih pagi dari biasanya, misalnya dimulai jam 7 pagi, karena banyak orangtua yang mulai bekerja itu pukul 8 pagi, jadi setidaknya orang tua bisa menemani anaknya dulu belajar melalui zoom walaupun tidak sampai selesai tapi setidaknya di kegiatan inti pelajaran orang tua bisa menemani.”¹⁰⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada ibu Tri Wiyati, dan beliau memberikan jawabannya sebagai berikut:

“Pihak sekolah memberikan keringanan untuk penambahan waktu mengumpulkan tugas mingguan ke sekolah bagi orang tua yang bekerja sehari-harinya. Dan solusi lainnya guru juga memperbolehkan konsultasi melalui Videocall untuk membahasa soal-soal yang dirasa orang tua sulit dan tidak dimengerti.”¹⁰⁷

Jadi dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar daring yaitu berkaitan dengan masalah waktu, dimana sulit bagi orangtua membagi waktu untuk mendampingi anak belajar dengan tuntutan pekerjaan mereka sehari-hari. Sehingga terkadang mereka juga tidak bisa maksimal dalam mendampingi anak belajar. Namun ada beberapa orang tua yang memfasilitasi anaknya dengan guru

¹⁰⁶ Wawancara dengan Orang tua siswa kelas IV bapak Novan Prihantyo, (22 Oktober 2021)

¹⁰⁷ Wawancara dengan Orang tua siswa kelas IV ibu Tri Wiyati, (22 Oktober 2021)

privat sebagai pengganti mereka dalam mendampingi anak belajar daring namun ada juga yang memberikan inisiatif untuk mengerjakan tugas sebisanya terlebih dulu, dan ketika orang tua sudah pulang bekerja maka yang sulit akan dikerjakan bersama orang tua.

Namun kendala tersebut juga tidak luput dari perhatian guru dan juga pihak sekolah MI Miftahul Ulum, pihak sekolah memberikan keringanan kepada orang tua yang bekerja untuk menambah waktu pegumpulan tugas siswa namun tetap pada kesepatan dengan wali kelas masing-masing, begitu juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya langsung kepada guru jika memang ada tugas yang benar-benar tidak dimengerti oleh siswa baik itu via videocall maupun via chat whatsapp.

5. Respons Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan instrument angket yang disebarakan melalui *google form* untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dimasa pandemi menurut siswa dan orang tua. Angket ini dibagikan kepada siswa kelas IV C dan kelas IV D yang berjumlah 74 orang, namun hasil yang diterima oleh peneliti ada 52 orang siswa yang memberikan respon dengan jumlah 10 butir pernyataan, dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel. 4.5. Persentase Efektivitas Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	Skor	Persentase (%)
1	Saya lebih dapat memahami materi pelajaran dengan belajar bersama teman (positif)	46	88%
2	Saya merasa pembelajaran daring lebih baik dari pada pembelajaran tatap muka (negatif)	50	96%
3	Saya mengalami kesulitan untuk konsentrasi saat belajar daring (positif)	46	88%
4	Saya tidak mengalami kendala selama pembelajaran daring diterapkan (negatif)	35	67%
5	Saya cenderung pasif pada saat pembelajaran daring (positif)	32	61%
6	Materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring sudah tersampaikan dengan baik (positif)	33	63%
7	Pembelajaran daring dapat membuat saya menjadi senang (negatif)	43	82%
8	Pembelajaran daring dapat membuat semangat belajar anak meningkat (negatif)	44	84%
9	Pembelajaran daring memiliki dampak positif bagi perkembangan anak (negatif)	42	81%
10	Guru sudah melakukan pembelajaran daring dengan maksimal (positif)	43	82%

Berdasarkan hasil persentase diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menjawab pernyataan sesuai dengan kriteria nya. Persentase siswa menjawab pernyataan positif dengan jawaban yang seharusnya Setuju lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan jawaban Tidak setuju. Dan untuk persentase siswa yang menjawab pernyataan negatif dengan jawaban yang seharusnya Tidak setuju lebih banyak dibandingkan yang memberikan jawaban Setuju. Maka dapat disimpulkan instrument angket tersebut dinilai valid atau relevan.

C. Temuan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, ada beberapa hasil yang dapat di paparkan oleh peneliti yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di MI Miftahul Ulum

Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum kota Batu tepatnya di kelas IV sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa temuan yang peneliti lakukan selama menjalani penelitian di MI Miftahul Ulum, antara lain adalah; Sebelum melaksanakan pembelajaran daring guru terlebih dulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah dibuat oleh guru per jenjang kelas secara bersama-sama. Tujuan membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran daring agar pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai tujuan yang jelas dan terarah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas IV disesuaikan dengan RPP pembelajaran daring yang telah ditetapkan oleh pemerintah didalam surat keputusan Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 yang mana dijelaskan bahwa RPP daring harus memuat tujuan pelaksanaan belajar daring, prinsip pelaksanaan pembelajaran daring, metode dan media pembelajaran daring, *platform* yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, dan evaluasi dalam pembelajaran daring.

Perencanaan pembelajaran daring yang dibuat oleh guru mengacu pada kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, membuat pembelajaran aktif dan berpusat kepada peserta didik. Hanya saja penerapannya dalam kegiatan pembelajaran daring tidak bisa sempurna ketika diterapkan pada saat pembelajaran luring. Dikarenakan keterbatasan jaringan ataupun waktu dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Selain menyiapkan RPP pembelajaran, guru juga menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Dari yang peneliti amati media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring melalui zoom yaitu *powerpoint* yang sudah didesain oleh guru dan berisi ringkasan dan penjelasan-penjelasan materi yang akan dipelajari. Selain itu media pembelajaran lainnya adalah video pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri bersama dengan tim nya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di MI Miftahul Ulum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di MI Miftahul Ulum sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penemuan yang didapat oleh peneliti selama proses penelitian, yaitu sebagai berikut; Pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum menggunakan aplikasi zoom dan whatsapp. Zoom digunakan sebagai pengganti kegiatan tatap muka, yaitu menjelaskan materi pelajaran, menampilkan media pembelajaran dan mengadakan tes lisan. Sedangkan whatsapp digunakan

untuk berkomunikasi dengan orangtua sebagai pendamping belajar dan juga dengan siswa. Biasanya whatsapp digunakan untuk pemberian tugas, teknik pengumpulan, dan tempat guru memberikan bahan pelajaran kepada siswa, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring melalui whatsapp.

Pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru sudah sesuai dengan yang tercantum di RPP yang dibuat. Pada kegiatan pendahuluan guru mengajak siswa berdoa, bertanya tentang materi yang telah lalu, melakukan apersepsi. Selanjutnya didalam pelaksanaan kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran, dan setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk bertanya seputar materi pelajaran, untuk jawabannya guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya dan sampai pada tahap kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dan penguatan kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dibahas.

Namun ada beberapa kegiatan pembelajaran yang terkadang tidak sesuai dengan RPP. Misalnya di RPP guru mencantumkan bahwa penarikan kesimpulan dilakukan oleh siswa, namun hal tersebut tidak terlaksana dikarenakan ada beberapa kendala diantaranya ialah waktu dan jaringan yang ada pada siswa saat pelaksanaan zoom. Terkadang suara siswa tiba-tiba hilang pada saat ia menjelaskan sehingga guru yang mengambil alihnya.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran daring biasanya metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui zoom, sehingga menurut pengamatan peneliti metode pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan kriteria kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saintifik. Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru untuk memberikan tugas kepada siswa yang bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

3. Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di MI Miftahul Ulum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV di MI Miftahul Ulum kota Batu yaitu sebagai berikut; Evaluasi pembelajaran daring dilakukan dengan cara *online* dan juga *offline*. Contoh evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru secara *online* yaitu dengan cara memberikan soal-soal dan kuis melalui *google form* sebagai hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui zoom maupun *whatsapp*. Sedangkan evaluasi pembelajaran secara *offline* yaitu dengan cara mengerjakan soal-soal yang ada dibuku paket tematik siswa, modul pembelajaran, dan juga Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang telah dibuat oleh guru yang berisi tentang soal-soal dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru menggunakan teknik evaluasi berupa tes tertulis untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran daring. Namun

ada beberapa kali pada saat peneliti mengikuti kegiatan zoom dikelas IV guru juga menggunakan teknik lisan berupa pertanyaan-pertanyaan singkat seputar pembelajaran yang akan dibahas dan dijawab oleh siswa sebagai penilaian untuk guru. Sesuai dengan yang tertera di RPP guru juga mencantumkan jenis evaluasi pembelajaran yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran daring melalui zoom.

Guru mengakui mengalami banyak kendala dalam mengadakan kegiatan evaluasi pada pembelajaran daring. Salah satu kendala yang dialami guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran daring adalah menentukan kriteria penilaian terhadap hasil belajar siswa. Karena jumlah benar jawaban siswa tidak dapat menjadi tolok ukur lagi terhadap pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran, sehingga guru membuat tolok ukur baru dalam mengadakan evaluasi pembelajaran siswa. Salah satu kebijakan yang guru lakukan yaitu melihat susunan kalimat yang siswa buat dan bentuk tulisan siswa. Hal ini dilakukan agar terciptanya keadilan guru dalam proses penilaian pembelajaran terhadap siswa.

4. Kendala-Kendala Dalam Pembelajaran Daring di MI Miftahul Ulum.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala-kendala dalam pembelajaran daring dialami oleh semua subjek yang menjalaninya, baik itu guru, siswa maupun orang tua sebagai pendamping belajar. Karena pembelajaran daring bukan hanya tentang bagaimana siswa bisa belajar namun bagaimana pesan pembelajaran tersebut dapat dipahami dan dimengerti

oleh siswa dan orang tua dirumah. Beberapa kendala dalam pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu kendala yang dialami guru pada awal pembelajaran daring adalah penguasaan terhadap teknologi. Masih ada beberapa guru yang belum dapat menggunakan aplikasi zoom, menampilkan media pembelajaran melalui zoom. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan cara guru mengikuti pelatihan pelaksanaan pembelajaran daring sehingga melalui pelatihan tersebut guru pada akhirnya mampu menguasai media teknologi. Selain itu kendala yang dialami guru adalah waktu, jika biasanya pada pembelajaran luring guru bisa membawa bahan dan media pembelajaran langsung kedalam kelas, maka pada pembelajaran daring guru harus mendesainnya dengan cara baik dan menarik agar dapat ditampilkan melalui zoom. Sehingga untuk membuat media pembelajaran tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama bagi guru.
- b. Beberapa siswa mengakui bahwa tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik melalui pembelajaran daring. Hal ini bukan dikarenakan guru yang tidak bisa menjelaskan materi pelajaran dengan baik, namun keadaan jaringan yang terkadang tidak stabil membuat suara guru tidak terdengar jelas oleh siswa. Selain itu juga siswa sering mengalami hilang sinyal sehingga tidak dapat melanjutkan pembelajaran daring melalui zoom.

Kendala lainnya yang dialami oleh siswa adalah keterbatasan gawai yang dimiliki siswa. Bahwa tidak semua siswa mempunyai handpone/laptop sendiri untuk memfasilitasi pembelajaran daring, membuat siswa terkadang tidak bisa mengikuti pembelajaran melalui zoom ketika handpone dibawa oleh orang tua bekerja.

- c. Selanjutnya kendala pembelajaran daring juga dialami oleh orang tua sebagai pendamping belajar. Menurut hasil penelitian melalui kegiatan wawancara, banyak orang tua yang mengeluhkan tidak punya waktu yang cukup untuk mendampingi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring. Karena sebagian besar orangtua juga bekerja diluar rumah. Jika pada saat WFH mungkin orangtua bisa mendampingi kegiatan belajar daring anak, namun ketika sudah kembali bekerja seperti biasa maka tidak bisa mendampingi anak belajar daring. Selain itu banyak juga orangtua yang mengeluhkan tugas-tugas yang diberikan guru terlalu banyak dan rumit untuk anak kelas IV, sehingga sedikit sulit dipahami.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan data yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk selanjutnya data-data yang didapatkan akan dianalisis dengan beberapa referensi yang terkait. Adapun fokus pada penelitian ini adalah, bagaimana perencanaan pembelajaran daring, bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring, bagaimana evaluasi dalam pembelajaran daring dan kendala-kendala selama pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

A. Perencanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, hal terpenting yang dilakukan adalah merencanakan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan. Menurut Smith & Ragan¹⁰⁸, perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis dan berfikir dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam rancangan untuk bahan dan aktifitas pembelajaran, sumber informasi, dan evaluasi. Seperti yang disampaikan sebelumnya menurut Mulyasa¹⁰⁹, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

¹⁰⁸Smith, P. L. & Ragan, T. J, 1999, *Instructional design*, New York: Macmillan Publishing Company.

¹⁰⁹E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 183

Perencanaan adalah proses bantuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan untuk mencapai tujuan itu seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya.¹¹⁰ Didalam Al-Qur'an dijelaskan segala sesuatu yang akan diperbuat di hari esok haruslah direncanakan terlebih dahulu. Hal ini terbukti dalam surah al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa ketika kita hendak melakukan suatu kegiatan dihari esok maka sebaiknya terlebih dahulu kita membuat perencanaan yang akan dilakukan, agar sesuatu yang kita jalani terarah dan mempunyai tujuan yang jelas. Berpijak pada ayat diatas dapat kita kaitkan dengan kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh MI Miftahul Ulum kota Batu, dimana sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan-perencanaan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring seperti, RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan juga platform yang digunakan dalam pembelajaran daring. Perencanaan lainnya yang dilakukan oleh guru adalah penetapan waktu dalam melaksanakan pembelajaran daring, teknik

¹¹⁰Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Remaja Rosda Karya: Bandung, 1996), hlm. 49

pelaksanaannya dan juga kesepakatan-kesepakatan antara guru, siswa dan orang tua siswa terhadap kelancaran pembelajaran daring.

Menurut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Miftahul Ulum kota Batu perencanaan pembelajaran daring yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan panduan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (RPPJJ) yang diatur dalam permendikbud no. 22 tahun 2016 yaitu sudah membuat RPP daring sesuai dengan kondisi dan akses, berorientasi kekinian, berpusat pada peserta didik, mengembangkan kemandirian belajar, tujuan pelaksanaan pembelajaran daring, memuat prinsip pelaksanaan pembelajaran daring, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memuat materi pelajaran yang sesuai dengan kriteria pembelajaran daring, memuat program pembelajaran bersama orangtua/wali siswa, dan menetapkan penilaian dari hasil pembelajaran daring.

Keberhasilan pembelajaran diukur dari seberapa baik perencanaan yang telah dibuat dan pengelolaan kelas oleh guru, hal ini sejalan dengan pernyataan Ina Magdalena dkk didalam jurnal nya yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi” yang menyatakan ; menurutnya agar tercipta pembelajaran yang efektif maka pihak sekolah harus menyesuaikan kurikulum dengan situasi pandemi sekarang dan seorang guru harus

menyiapkan RPP daring yang baik dan menarik agar siswa tetap mendapatkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.¹¹¹

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas, yang tujuannya adalah memudahkan guru dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran, sebagai panduan hendaknya guru membuat RPP sebaik dan semenarik mungkin agar tercipta pula kegiatan pembelajaran yang menarik. Namun hal ini juga tidak lepas dari seberapa baik kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan RPP tersebut.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas¹¹², dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung.¹¹³ Namun sejak terjadi pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah secara online. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dengan jarak jauh dengan memanfaatkan media internet dan alat pendukung seperti telephone seluler dan

¹¹¹Ina Magdalena, Ayu Wahyuni, Davina Dewi Hartana, “*Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi*”, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol.2 No.2, (Agustus, 2020), 372

¹¹²Indah ayu anggraini, Wahyuni Desti Utami, “*Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran*”, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 7 No.1 (Februari 2020), 25

¹¹³Ida Fitriani, “*Analisis Model Integrasi Ilmu dan agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Bandar Lampung*”. Jural Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.1 No. 2 (Desember 2016)

komputer.¹¹⁴ Hal ini menjadi tantangan baru bagi pendidik dan peserta didik dimana pendidik dituntut untuk menguasai media pembelajaran online untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru juga harus mengacu pada RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Pembelajaran secara daring dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup mengenai pandemi covid-19 misalnya, selain itu tugas dan aktivitas pembelajaran siswa dapat bervariasi, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.¹¹⁵

Pendidik sebenarnya tidak dapat memberikan pendidikan kepada pelajar, tetapi pelajar itu sendiri yang memperolehnya. Tanpa keaktifan si pelajar maka hasil belajar tidak akan tercapai. Dalam konteks ini dijelaskan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 11 sebagai berikut:

¹¹⁴Ida Matul Khoiriyah, *Analisis Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 8 Bandar Lampung*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2021, 24

¹¹⁵Ida Matul Khoiriyah, *Analisis Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 8 Bandar Lampung*, ..., 25

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Maksud dari ayat berikut yaitu, yang dapat mengubah sesuatu adalah diri sendiri bukan karena bantuan pendidik, teman ataupun orang lain. Begitu pun dalam pembelajaran daring ini peserta didik dituntut untuk menemukan materi yang disampaikan secara mandiri dengan memanfaatkan media internet. Dalam konsep pelaksanaan pembelajaran daring sebenarnya sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 yang menekankan kegiatan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sebab itulah dikatakan bahwa pembelajaran daring sejalan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak semua kompetensi dasar harus dicapai, akan tetapi lebih kepada pendalaman materi.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu guru sudah melaksanakannya sesuai dengan yang tercantum di RPP. Tahapan inti dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan materi yang akan

dipelajari, mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan pembelajaran daring, dan mempersiapkan platform yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Selanjutnya tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan guru dengan RPP yang sudah ada, yaitu seperti membuka pelajaran, melakukan kegiatan apersepsi, melaksanakan kegiatan inti, menyimpulkan pelajaran, melakukan kegiatan penutup dan memberikan evaluasi kepada siswa.

Aplikasi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah zoom meeting sebagai kegiatan tatap muka dan menjelaskan materi pelajaran. Selain itu guru juga menggunakan whatsapp untuk mengirimkan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah beserta dengan petunjuk nya. Selain itu grup whatsapp juga digunakan guru untuk mengirimkan video pembelajaran dan link zoom yang akan digunakan. Guru juga menggunakan video call sebagai alat berinteraksi dengan siswa secara individu apabila ada siswa yang terkendala dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru.

Awal mula pembelajaran daring diterapkan di MI Miftahul Ulum, guru, siswa dan orang tua mengalami beberapa kendala. Beberapa kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu semakin banyaknya tugas yang diemban guru, karena harus membuat video pembelajaran dengan shooting terlebih dahulu, menyampaikan materi pelajaran tidak maksimal dikarenakan terkendala jaringan dan juga waktu. Kendala yang dialami oleh siswa yaitu banyak nya tugas yang harus

diselesaikan dan juga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui zoom. Dan terakhir beberapa kendala yang dialami oleh orang tua dalam pembelajaran daring yaitu pembagian waktu untuk mendampingi siswa belajar dengan mengerjakan tugas-tugas yang lainnya.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian Yuliana Alfiatin, M.Pd, Heriyanto dan Nabila dalam jurnal mereka yang berjudul “Efektivitas pembelajaran daring dalam pandangan siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan” yang menyatakan bahwa ada banyak keuntungan yang didapat dari penerapan pembelajaran daring ini antara lain yaitu proses pembelajaran antara guru dan siswa dapat tetap berjalan tanpa harus bertatap muka satu sama lain. Dengan bantuan alat elektronik yang terkoneksi dengan internet, siswa dapat belajar di manapun dan kapanpun tanpa harus datang ke sekolah. Namun ada pula kelemahannya seperti kendala-kendala yang akan ditemui dalam proses penerapan pembelajaran daring, baik itu dari ketidak efektifan penyampaian materi, gangguan sinyal yang tentunya hal itu tidak dapat diabaikan begitu saja, sebab kendala yang ada akan menghambat proses pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran daring menjadi kurang efektif.¹¹⁶

¹¹⁶Yuliana Alfiyatin, Heriyanto, Nabila, *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan*, Jurnal Pendidikan, Vol.5 No.2, (Desember 2020), 9-10

C. Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.

Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, kegiatan evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan kinerja individu maupun lembaga yang bersangkutan. Diperlukan fleksibilitas dalam menentukan dan merancang sistem penilaian saat lingkungan pembelajaran berubah. Selama masa pembelajaran daring ini, para guru melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan instrument seperti; forum diskusi, tugas dan ujian.¹¹⁷

Kedudukan evaluasi dalam pendidikan amat strategis, dikatakan demikian karena hasil kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai *input* untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan. Al-Qur'an telah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 31-32 yang berunyi sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”

¹¹⁷Ayu Listian Tarigan, *Evaluasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi ovid-19 di Kecamatan Minas*, Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, 2020, 4

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

Maksud dari ayat diatas adalah manusia dianugerahi potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Dalam ayat ini Allah SWT menunjukkan keistimewaan kepada kaum Adam (manusia) yang tidak pernah dikaruniakan-Nya kepada makhluk lain yaitu ilmu pengetahuan dan kekuatan akal atau daya piker untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya. Dan pada ayat selanjutnya dijelaskan bahwa malaikat mengakui bahwa tidak ada pengetahuan bagi mereka kecuali dari apa yang telah diajarkan Allah SWT, dan semua nya memiliki hikmah dibalik itu. Dan dapat disimpulkan bahwa bahwa hanya kaum nabi Adam lah yang pantas untuk diberi tanggung jawab sebagai khalifah dimuka bumi ini karena menurut Allah mereka yang paling mampu mengemban amanah tersebut.

Dapat disimpulkan ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki potensi, dan potensi yang ada dalam diri manusia tersebut dapat diasah melalui proses pendidikan. Setelah melalui proses pendidikan di sekolah maka kita mengetahui apa yang tidak kita tahu. Dan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran yang kita lakukan itu berhasil atau tidaknya maka pengajar harus melakukan kegiatan evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan atau mengadakan perbaikan terhadap suatu pembelajaran tersebut.

Beberapa permasalahan mengenal evaluasi dalam pembelajaran daring menurut Ayu Listian Tarigan dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Minas” adalah; 1) pelaksanaan evaluasi belum terlihat dengan baik dan pelaksanaan prinsip evaluasi pun tak terlihat; 2) kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan dalam pemanfaatan aplikasi IT; 3) guru masih kebingungan memberikan dan menyimpulkan capaian siswa selama proses belajar; 4) instrumen evaluasi tak pernah di prioritaskan dan sekolah tidak memiliki platform penilaian; 5) evaluasi hanya menggunakan item pelaksanaan di sekolah dan tidak memiliki arah; 6) evaluasi terkendala dengan covid-19 yang berakibat pada proses belajar tatap muka ditiadakan, dan 7) konektivitas antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran daring belum terkoneksi dengan baik.¹¹⁸

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu kegiatan evaluasi sudah berjalan dengan cukup baik, teknik evaluasi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara menilai tugas harian siswa, memberikan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) disetiap minggunya, memberikan tugas project dan juga penilaian terhadap proses pembelajaran daring yang diikuti oleh siswa. Kegiatan evaluasi pembelajaran daring ini dilakukan guru dengan cara *online* dan juga *offline*, kegiatan yang dilakukan secara *online* contohnya melalui *google form*, aplikasi *quizizz*, angket yang dibagikan oleh guru, sedangkan

¹¹⁸Ayu Listian Tarigan, *Evaluasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi covid-19 di Kecamatan Minas*,... 5

kegiatan evaluasi secara *offline* yaitu dengan cara membuat LKPD, memberikan tugas project dan lain-lain.

Memang guru mengakui memiliki banyak kendala dalam kegiatan evaluasi pada saat pembelajaran daring seperti saat ini, beberapa diantaranya ialah menilai pekerjaan mana yang memang benar-benar dikerjakan oleh siswa atau justru hasil dari pengerjaan orang tua. Namun dalam hal ini guru mempunyai teknik sendiri untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal lainnya, misalnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, sikap siswa saat menjelaskan, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dan kehadiran siswa pada saat pelaksanaan zoom, semuanya tidak lepas dari penilaian guru. Karena dengan cara itulah guru merasa dapat melakukan kegiatan evaluasi secara adil kepada siswa.

D. Kendala-Kendala Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Peralihan sistem pembelajaran tatap muka kepada sistem pembelajaran daring yang telah diterapkan selama terjadinya pandemi covid-19 memang memiliki sejumlah kendala yang tidak dapat dihindarkan. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor institusional (ruang kelas), dan instruksional (kurangnya alat peraga). Menurut Ahmad Rohani menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor

yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga dan fasilitas.¹¹⁹

Pembelajaran daring memiliki dampak positif dan negatif dalam penerapannya. Salah satu dampak positifnya ialah memperkenalkan IT kepada guru maupun siswa dengan baik. Dengan diterapkannya pembelajaran daring maka guru dan siswa dituntut untuk menguasai sedikit demi sedikit IT dengan menggunakan platform online sebagai pengganti kegiatan tatap muka dalam pembelajaran. Selain itu, dapat membuka wawasan baru siswa dan orang tua bahwa materi pelajaran tidak hanya didapatkan melalui guru semata, namun juga bisa didapatkan melalui *youtube*, *google*, dan referensi lainnya. Begitupun kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja tanpa harus datang terlebih dahulu ke sekolah. Namun selain memiliki dampak positif, pembelajaran daring juga memiliki dampak negatif bagi pelaksananya, baik itu bagi guru, siswa dan juga orang tua.

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru, siswa dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh lembaga pendidikan MI Miftahul Ulum, diantaranya ialah ; kendala yang dihadapi guru yaitu kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, karena pada awal mula diterapkannya pembelajaran daring guru mengaku kewalahan dalam mengatur waktu dan teknik dalam pembelajaran daring. Kendala selanjutnya yaitu sulit berkomunikasi kepada siswa, yang mana masih banyak siswa dan orang tua yang bingung dalam mengoperasikan

¹¹⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 157

platform online yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring, dan kendala lainnya yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat mengukur secara langsung pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran.

Selain kendala yang dihadapi oleh guru, selanjutnya kendala yang dihadapi oleh siswa dan orang tua dirumah. Beberapa siswa mengakui bahwa pembelajaran luring lebih baik dan menyenangkan dibanding dengan pembelajaran daring, sebab dalam pembelajaran daring siswa tidak dapat memahami dengan jelas materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Alasannya dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah kualitas jaringan internet dirumah siswa tidak selalu bagus, selain itu tidak ada contoh konkrit yang diberikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran melalui zoom, sehingga siswa harus mencari tahu sendiri dengan mencari referensi di internet. Kurangnya pengawasan dalam pembelajaran daring ini menyebabkan siswa jenuh, cepat bosan sehingga mengerjakan tugas hanya sekedar asal-asalan.

Pembelajaran daring tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tapi juga melibatkan orang tua sebagai pendamping belajar dirumah. Maka dalam hal ini orang tua juga memiliki kendala tersendiri dalam mendampingi anak nya pada pembelajaran daring. Kendala-kendala yang dialami oleh orang tua yaitu tidak dapat mengatur waktu dengan baik antara mendampingi anak dalam pembelajaran daring dengan bekerja ataupun menyelesaikan pekerjaan rumah. Banyak orang tua yang

mengakui, semenjak pembelajaran daring diterapkan waktu mereka banyak tersita untuk mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugas. Selain itu, orang tua juga bertugas untuk memberikan pemahaman terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dikarenakan siswa mengakui bahwa materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan jelas. Hal ini jelas membuat orang tua banyak mengeluh, karena tidak mempunyai banyak waktu untuk mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran daring terkhususnya untuk orang tua yang bekerja diluar rumah.

Pernyataan peneliti diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Lia Titi Prawanti dan Woro Sumarni dalam jurnal nya yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” yang menyatakan kendala dalam pembelajaran daring tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik saja, orang tua pun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan negatif. Tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara online. Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan gadget yang mendukung dimana semua peserta maupun orang tua belum tentu memiliki gadget. Kalaupun orang tua peserta didik memiliki gadget yang mendukung, belum tentu orang tua maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran daring karena itu masih asing bagi mereka.

Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform tersebut tentunya berdampak pada proses pembelajaran. siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp terus menerus. Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya dirumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan monoton. Selain itu pembelajaran secara daring merubah ujian yang seharusnya saat kondisi normal bisa dilakukan secara praktek menjadi hanya mengirimkan video praktek yang dilakukan peserta didik. Bahkan ujian-ujian yang seharusnya dilakukan bisa saja dibatalkan. Keterampilan-keterampilan yang seharusnya dikuasai peserta didik pada saat pembelajaran menjadi kurang maksimal diterima peserta didik. Pengumpulan tugas yang hanya berupa video maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengoraksi hasil tugas dari peserta didik.¹²⁰

¹²⁰Lia Titi Prawanti, Woro Sumarni, *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2020, 289-290

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk perencanaan pembelajaran daring yang disiapkan oleh guru adalah RPP daring, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring, bahan ajar, metode pembelajaran, dan platform yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Bentuk perencanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum dibuat sesuai dengan petunjuk dari peraturan pemerintah melalui Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 bahwasanya perencanaan pembelajaran daring harus memuat tujuan pelaksanaan belajar daring, prinsip pelaksanaan pembelajaran daring, metode dan media pembelajaran daring, *platform* yang digunakan dalam pembelajaran daring, dan evaluasi dalam pembelajaran daring. Perencanaan pembelajaran daring yang dibuat oleh guru selanjutnya akan di evaluasi oleh kepala sekolah dengan bantuan tim-tim guru yang sudah dibentuk, kegiatan monev biasanya dilakukan untuk mengetahui kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan guru.

2. Pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu menggunakan *zoom* sebagai kegiatan tatap muka dan menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan *Whatsapp* digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu *Whatsapp* juga digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua dan siswa mengenai permasalahan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru mengacu pada perencanaan pembelajaran daring yang telah dibuat oleh guru sebelumnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan sistematis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru biasanya menggunakan media berupa video pembelajaran atau *power point text*, hal ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring biasanya berupa pemberian waktu untuk tanya jawab dan diskusi antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. Selanjutnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring yaitu metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pelajaran, dan metode penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum dilakukan secara sistematis dan beraturan. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan secara *online* dan *offline*. Evaluasi pembelajaran daring secara *online*

yang biasanya dilakukan guru yaitu berbentuk soal-soal yang dikirim melalui *google form*, *Whatsapp*, pengisian angket untuk mengukur pemahaman siswa, dan juga pilihan berganda dengan menggunakan aplikasi *quizizz*. Sedangkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara *offline* biasanya dilakukan guru melalui penyelesaian lembar kerja peserta didik (LKPD) dan juga praktik-praktik lainnya yang dilakukan oleh siswa. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran daring guru lebih sering menggunakan teknik berupa tes tertulis, untuk kuis biasanya guru menggunakan tes lisan yang diadakan setelah selesai *zoom*, dan beberapa kali juga guru memberikan tugas proyek kepada siswa.

4. Beberapa contoh kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran daring adalah kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring baik dari segi penguasaan teknologi, waktu dan juga teknik mengajar. Selain itu kendala dalam pembelajaran daring juga dialami oleh peserta didik dan juga orang tua, dimana tugas yang seharusnya di selesaikan disekolah dengan bimbingan guru harus dikerjakan semua dirumah sehingga membuat siswa jenuh dan bosan, selain itu tidak semua tempat tinggal siswa memiliki jangkauan internet yang baik membuat siswa hanya bisa mengikuti pembelajaran daring via *Whatsapp* saja, dengan begitu tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Selain itu kendala yang dialami orang tua adalah tidak dapat membagi waktu dengan baik untuk mendampingi anak belajar daring dengan mengurus

pekerjaan sehari-hari, sehingga orang tua harus mencari alternatif lain agar anaknya tetap bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan tentang “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu”, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Secara teoritis, pelaksanaan pembelajaran daring ini sudah termuat dalam peraturan pemerintah melalui Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggara belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Maka hendaknya semua instansi pendidikan yang menjalankan pembelajaran daring mengikuti aturan-aturan pemerintah yang sudah termuat didalamnya. Dalam hal ini MI Miftahul Ulum sudah melaksanakannya dengan cukup baik, walaupun pada akhirnya tidak lagi menerapkan kurikulum darurat, namun hal ini tidak menghambat proses pelaksanaan pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Kota Batu.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran daring, selain itu hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap kenyamanan guru saat pelaksanaan pembelajaran daring.

- b. Bagi guru, dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan berkompeten, yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun melalui pembelajaran *online*, lebih sering menjalin komunikasi dengan siswa dan orang tua sehingga siswa tidak merasa diabaikan. Selain itu diharapkan guru lebih meningkatkan kreativitasnya dalam kegiatan pembelajaran daring
- c. Bagi siswa, diharapkan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Meningkatkan motivasi belajar walaupun hanya bertatap muka virtual dengan guru dan siswa lainnya. Mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan semaksimal mungkin dan mendiskusikan dengan guru jika mengalami kendala dalam pembelajaran daring.
- d. Bagi orang tua, hendaknya dapat mengawasi kegiatan anak dalam pembelajaran daring. Memberikan motivasi kepada anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberi guru, dan lebih meningkatkan komunikasi yang baik kepada guru, agar tidak tercipta minim komunikasi antara guru dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd bin Nuh dkk, *Kamus Indonesia-Arab dan Arab-Indonesia*, Jakarta, Bentara Antar Asia, 1991.
- Alfiatin Yuliana, Heriyanto, Nabila, *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan*, Jurnal Pendidikan, Vol.5, No.2, Desember 2020,
- Anggraini Indah ayu, Utami Wahyuni Desti, “*Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran*”, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 7, No.1, Februari 2020
- Asmuni, “*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya,*”, Jurnal Paedagogy; Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020.
- Ayu Listian Tarigan, *Evaluasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi covid-19 di Kecamatan Minas*, Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, 2020
- Bahri Syaiful. Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet. Ke-9, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Dewi Fatma Wahyu Aji, *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2 No.1, April 2020.
- Dimiyati. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014.
- Fatah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996
- Fatimah Dewi, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19*, Skripsi, Program Studi PGSD Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021.
- Faturrohman Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta, Garudhawaca, 2017.
- Fitriani Ida, “*Analisis Model Integrasi Ilmu dan agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Bandar Lampung*”. Jural Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.1, No. 2, Desember 2016.

- Fitriani Nety, *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Departemen Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001.
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Hanum Latifah, *Perencanaan Pembelajaran*, Banda Aceh, Syiah Kuala University press, 2017.
- Hanum. Numiek, *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.3 No.1, 2013.
- <https://www.nu.or.id/post/read/117846/antara-corona-ulama-dan-sains>, (diakses pada 19 Februari).
- Ichsan Zajuli Ilmi. Aryani Kadarwati Dewi, et al., "*Pembelajaran IPA dan Lingkungan; Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi.*" Vol. 2 No. 2, Oktober 2018.
- Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta, Diva Press, 2011.
- Isti Rokiyah. Ketut Budiastara, *Modul 1: Teori Belajar dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar (SD)*.
- Jarvis Matt, *Teori-Teori Psikologi*, Cet. X, Bandung, Nusa Media, 2011.
- Juwantara Agung Ridho, *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.9 No.1, Juni 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *SURAT EDARAN NOMOR 15 TAHUN 2020 Tentang; "Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)"*, Jakarta, 18 Mei 2020.
- Khoiriah Ida Matul, *Analisis Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 8 Bandar Lampung*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2021
- Kuntarto, E, "*Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*" Jurnal Indonesian Language Education and Literature, Vol.3 No.1, 2017

- Lihat Ahmad Mustafa, Tafsir al-Maraghi, jilid V (Baerut : Daar al-Fikr, tth), Bandingkan dengan Muhammad Ali al-Shaibuni, Shafwa al-Tafasir; Tafsir al-Quran alKarim, jilid II, Bairut, Daar al-Fikr, 1996.
- Magdalena Ina, Wahyuni Ayu, Hartana Davina Dewi, “*Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi*”, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol.2, No.2, Agustus, 2020
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi. Guru)*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Martiningsih Tri, Yatini, dkk, *Panduan Pengembangan RPP Jarak Jauh*, Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, 2020.
- Marwan Abu Yahya bin Musa, Tafsir Al-Qur'an “*Hidayatul Insan*”, Jakarta, 2013, Diambil situs: www.tafsir.web.id.
- Muhammad Maulana, Fajar Setiawan, et.al., *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 6 No.2, Februari 2021
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Muslim Ryane Siska, “*Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMA,*” Vol. 1 No. 2, Juli 2017.
- Pahliwandari Rovi, *Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 5, No. 2, Desember 2016.
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011.
- Prawanti Lia Titi, Sumarni Woro, *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2020
- Puspitasari Nimas, “*Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru SD Negeri Dukuhwaru 01,*” Magistra, Vol. 11 No. 2, Desember 2020.
- Rigianti Aditia Henri, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, Jurnal Elementary School, Vol. 7 No. 2, Juli 2020.

- Rigianti aditia Henry, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, Jurnal Elementary School, Vol. 7 No. 2, Juli 2020.
- Riyana C, *Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, Universitas Terbuka, 2019.
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Saifuddin, *pengelolaan pembelajaran teori dan praktis*, Yogyakarta, Deepublish, 2014.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010
- Santoso Edi, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
- Silitonga Yoice. Eminency D V, *Analisa Perbandingan Kualitas belajar-mengajar Antara Metode Face to face dan Video Conference*, Jurnal Sistem Informasi, Vol.4 No.2, Oktober 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Pustaka Indonesia, 2010.
- Smith, P. L. & Ragan, T. J, *Instructional design*, New York, Macmillan Publishing Company, 1999.
- Sofyana. Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, Volume 8 Nomor 1, 2019.
- Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VII, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugandi Ahmad, dkk, *Teori Pembelajaran*, Semarang, UNNES Perss, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tsalasa, Ahmad Nashir, *Pembelajaran Bertaraf Internasional di Sma Semesta Bilingual Boarding School Gunungpati Semarang (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Hasil Belajar)*. Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. 2007.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003.

Wahyono Pancojari, Husamah, et.al., “*Guru profesional di masa pandemi COVID-19; Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring,*” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1 No. 1, April 2020.

Wahyuni Nur Esa, Rahmat Aziz, Wildana Wargadinata, dkk, *Investigasi Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 13 No. 2, Juni 2021

Zayadi Ahmad. Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta, Rajawali Press, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1; Instrumen Penelitian

Variabel	Rumusan Masalah	Instrumen Penelitian
<p>Analisis Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu.</p>	Perencanaan Pembelajaran Daring di	Meninjau RPP pembelajaran daring yang telah dibuat oleh guru (apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP)
	Pelaksanaan Pembelajaran Daring	Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum kota Batu. (Platform yang digunakan, cara guru menyampaikan materi dan media pembelajaran yang digunakan guru).
	Evaluasi Pada Pembelajaran Daring	Mengamati guru dalam proses pengevaluasian hasil belajar siswa melalui pembelajaran Daring.
	Kendala-Kendala Dalam Pembelajaran Daring	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menganalisis kendala-kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu. ➤ Menelaah kegiatan guru dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada proses pembelajaran daring.

Lampiran 2; Instrumen Wawancara

Variabel Penelitian	Rumusan Masalah	Indikator	Informan
Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19	Perencanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> a. Prosedur perencanaan yang dilakukan guru b. Kesesuaian perencanaan dengan kurikulum dan pedoman pembelajaran daring dari pemerintah c. Siapa yang melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran yang dibuat guru d. Bentuk perencanaan berupa apa 	Guru kelas IV MI Miftahul Ulum
	Pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahapan pelaksanaan pembelajaran daring b. Platform yang digunakan dalam pembelajaran daring c. Kesepakatan yang dibuat dengan siswa dan orang tua d. Penjelasan tata cara atau teknis e. Cara yang disampaikan guru kepada siswa/orang tua apabila menghadapi kesulitan f. Kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran g. Sarpras sekolah yang mendukung proses 	Guru kelas IV MI Miftahul Ulum
	Evaluasi pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknis evaluasi b. Instrumen/alat evaluasi sesuai/tidak dengan perencanaan/tujuan pembelajaran/metode c. Teknis penetapan waktu penyelesaian evaluasi oleh siswa bagaimana, dan apa dasarnya? d. Bagaimana guru melakukan penilaian, apa tolok ukurnya? 	Guru kelas IV MI Miftahul Ulum

	Kendala- Kendala Dalam Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu	<p>a. Kesulitan apa yang dialami guru dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</p> <p>b. Kesulitan apa yang dialami siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</p> <p>c. Adakah kesulitan dari cara bapak/ibu menyampaikan materi pelajaran dalam pembelajaran daring?</p> <p>d. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran daring?</p>	Guru Kelas IV di MI Miftahul Ulum
--	--	--	---

Lampiran 3; Instrumen Dokumentasi

Variabel	Instrumen Dokumentasi
Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil sekolah, visi dan misi serta tujuan dari sekolah Miftahul Ulum Kota Batu 2. RPP pembelajaran daring 3. Kegiatan pembelajaran daring melalui platform yang digunakan guru (Zoom, Google meet, WhatssApp).

Lampiran 4; Instrument Angket Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya lebih dapat memahami materi pelajaran dengan belajar bersama teman		
2	Saya merasa pembelajaran daring lebih baik dari pada pembelajaran tatap muka		
3	Saya mengalami kesulitan untuk konsentrasi saat belajar daring		
4	Saya tidak mengalami kendala yang serius selama pembelajaran daring diterapkan		
5	Saya cenderung pasif pada saat pembelajaran daring		
6	Materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring sudah tersampaikan dengan baik		
7	Pembelajaran daring dapat membuat saya menjadi senang		
8	Pembelajaran daring dapat membuat semangat belajar anak meningkat		
9	Pembelajaran daring memiliki dampak positif bagi perkembangan anak		
10	Guru sudah melakukan pembelajaran daring dengan maksimal.		

Lampiran 5; Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

KESESUAIAN RPP PEMBELAJARAN DARING DENGAN
PERMENDIKBUD NOMOR 15 TAHUN 2020

Nama Guru : Nikmatu Azizah, Sp.d

Mata Pelajaran : Tematik

Kelas : IV-D

Sekolah : MI Miftahul Ulum

No	PERENCANAAN DALAM PEMBELAJARAN DARING	YA	TIDAK
1	Membuat RPP daring sesuai dengan kondisi dan akses	√	-
2	Memperhatikan perbedaan individu peseta didik	-	√
3	Berorientasi kekinian	√	-
4	Berpusat pada peserta didik	√	-
5	Mengembangkan kemandirian belajar	√	-
6	Tujuan pelaksanaan pembelajaran daring	√	-
7	Memuat prinsip pelaksanaan pembelajaran daring	√	-
8	Memuat metode dan interaksi yang akan dipakai dalam pembelajaran daring	√	-
9	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	√	-
10	Memuat materi pelajaran yang sesuai dengan kriteria pembelajaran daring	√	-
11	Memuat program pembelajaran bersama orang tua/wali sebagai pendamping belajar	√	-
12	Menetapkan penilaian dari hasil pembelajaran daring	√	-

Malang, Agustus 2021

Observer

Lampiran 6; Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

KESESUAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN RPP DARING

Nama Guru : Nikmatu Azizah, S.Pd

Mata Pelajaran : Tematik

Kelas : IV-D

Sekolah : MI Miftahul Ulum

Alokasi Waktu : 1x35 menit

NO	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Membuka pelajaran	√		
2	Mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran (mengabsen siswa, bertanya kabar)	√		
3	Melakukan kegiatan apersepsi	√		
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
5	Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran	√		
6	Guru menjelaskan materi pelajaran	√		
7	Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran	√		
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan		√	Dikarenakan keadaan yang tidak kondusif, baik waktu maupun kejelasan suara siswa
10	Menampilkan media pembelajaran	√		
11	Melakukan penarikan kesimpulan pada materi ajar	√		
12	Memberikan informasi tentang materi yang berikut		√	Tidak disampaikan pada saat zoom, namun akan disampaikan di

				grup Whatsapp
13	Memberikan tugas rumah untuk penilaian hasil belajar	√		
14	Menutup materi pelajaran	√		

Malang, Agustus 2021

Observer

Lampiran 7; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Miftahul Ulum Kota Batu
 Kelas / Semester : IV / I
 Tema : II / Selalu Berhemat Energi
 Sub Tema : I / Sumber Energi
 Pembelajaran : I
 Alokasi Waktu : 2 x 2 JP
 Muatan : IPA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui media daring (zoom meeting), siswa mampu mengidentifikasi sumber energi matahari, angin dan listrik dengan benar
2. Melalui praktik sederhana, siswa mampu mengidentifikasi pemanfaatan sumber energi matahari, angin dan listrik dengan tepat.
3. Melalui diskusi, siswa mampu mengkomunikasikan manfaat sumber energi matahari, angin dan listrik dengan jelas.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum memulai pembelajaran siswa melakukan absensi melalui google formulir pada link https://bit.ly/ABSENSI_4b_SENIN_SABTU - Guru melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a yang dipandu melalui zoom meeting. - Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. - Guru menyampaikan tujuan mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	5 menit
Inti	<p>A. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum memulai pembelajaran, guru menampilkan materi tentang sumber energi matahari, angin dan listrik melalui <i>zoom meeting</i> - Siswa mengamati dengan seksama materi yang ditampilkan guru. 	120 menit

	<p>B. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan manfaat sumber energi matahari, angin dan listrik dalam kehidupan sehari-hari melalui media <i>power point</i>. - Masing-masing siswa mengamati Lembar Eksperimen yang sudah diterima. - Guru menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan siswa selama eksperimen tentang sumber energi matahari, angin dan listrik. <p>C. Eksperimen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak video yang dikirim oleh guru melalui WA group tentang percobaan sumber energi matahari, angin dan listrik. - Siswa dengan pendampingan orang tua melakukan percobaan sumber energi matahari, angin dan listrik. <p>D. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah melakukan percobaan, siswa menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kegiatan - Guru menanyakan proses percobaan siswa melalui WA grup <p>E. Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyampaikan hasil percobaan melalui foto yang disampaikan melalui WA grup - Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mengerjakan percobaan dan mengirimkannya dalam bentuk foto 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini melalui WA grup. - Guru mengingatkan siswa untuk selalu belajar, menjaga Kesehatan dan membantu orang tua. 	5 menit

C. PENILAIAN (Terlampir)

1. Penilaian Sikap selama melakukan percobaan
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Batu, 2 September 2021
Guru Kelas IV

Suparsi, S.Pd
NIP. 196702142010011001

Nikmatu Azizah, S.Pd.I

Lampiran 1

1. Penilaian Sikap

Mata Pelajaran : Tematik
Kelas / Semester : IV / I
Tema : Selalu Berhemat Energi
Sub tema : Sumber Energi
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti, dalam melakukan percobaan sumber pemanfaatan sumber energi matahari, angin dan listrik.

No	Nama	Disiplin	Tanggung jawab	Teliti	Kreatif	Ket
1	Afiqah					
2	Alinka					
3	Alisa					
4	Anita					
5	Arjuna					
6	Axelle					
7	Calista					
8	Chilsy					
9	Danin					
10	Gadis					
11	Ghyta					
12	Imam					
13	Jessica					
14	Kenzie					
15	Kintakazema					
16	Livelda					
17	m. Syihab					
18	Meysya					
19	m. Alif					
20	M. Elvranino					
21	M. Fahmi					

22	M. Hisyam					
23	M. Nawwaf					
24	M. Rijal					
25	Nadine					
26	Nadira					
27	Najwa					
28	Qonita					
29	Raffa					
30	Rakha					
31	Siti Eka					
32	Tabina					
33	Uarelisnansa					
34	Vanessa					
35	Viola					
36	Yusuf					
37	Zulfan					
38	Shaquille					

Catatan : Guru memberikan tanda ✓ pada bagian yang memenuhi kriteria.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui aplikasi Quizizz

QUIZIZZ

KELAS 4 TEMA 2 SUMBER ENERGI

10 Questions

NAME : _____

CLASS : _____


DATE : _____

1. Ibu selalu mejemur baju di pagi hari. Supaya baju Ibu kering, Ibu memanfaatkan energi



- a) air b) angin
 c) matahari d) listrik

2. Benda berikut yang memanfaatkan energi angin adalah

- a)  b) 
 c)  d) 

3. Semakin kuat angin bertlup, maka kincir angin akan bergerak makin

- a) lambat b) sedang
 c) cepat d) pelan

4. Olah raga terjun payung memanfaatkan energi

- a) angin b) manusia
 c) robot d) air

5. Penyedia energi cahaya dan panas terbesar di bumi adalah

- a)  b) 
 c)  d) 

6. Energi matahari dapat digunakan untuk

- a) mengeringkan baju b) menggerakkan kincir air
 c) menggerakkan perahu layar d) mendorong gerobak

7. Alat pada gambar dapat digunakan untuk



- a) penggerak mobil b) mendorong kapal selam
 c) pembangkit listrik d) penghalau hujan

8. Berikut ini kegiatan yang tidak membutuhkan listrik adalah



9. Energi matahari dapat dimanfaatkan secara langsung untuk

a) pembuatan garam

b) memasak makanan

c) bahan bakar mobil

d) mengawetkan minuman

10. Sepatu yang basah dijemur siang hari menjadi kering karena menerima energi ...

a) angin

b) matahari

c) listrik

d) alternatif

1. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
Manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari	Menjelaskan manfaat energi matahari, angin dan listrik dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat	Menjelaskan manfaat energi matahari, angin dan listrik dalam kehidupan sehari-hari dengan cukup tepat	Menjelaskan manfaat energi matahari, angin dan listrik dalam kehidupan sehari-hari dengan kurang tepat	Belum mampu menjelaskan manfaat energi matahari, angin dan listrik dalam kehidupan sehari-hari
Laporan hasil pengamatan	Mampu menyajikan laporan hasil	Mampu menyajikan laporan hasil	Mampu menyajikan laporan hasil	Belum mampu menyajikan laporan hasil

	pengamatan tentang pemanfaatan energi matahari, angin dan listrik dengan tepat	pengamatan tentang pemanfaatan energi matahari, angin dan listrik dengan cukup tepat	pengamatan tentang pemanfaatan energi matahari, angin dan listrik dengan kurang tepat	pengamatan tentang pemanfaatan energi matahari, angin dan listrik
--	--	--	---	---

Kriteria Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{8} \times 100$$

Kategori Penilaian

Rentang Nilai	Kategori
90-100	A
80-89	B
70-79	C
60-69	D
<59	E

LEMBAR PRAKTEK TEMATIK MUATAN IPA TEMA 2 "SELALU BERHEMAT ENERGI"

Nama :

Kelas / No :

Pengaruh Panas Matahari

Begitu banyak peran matahari bagi kehidupan. Tanpa matahari maka tidak akan terjadi kehidupan di Bumi. Untuk membuktikan panas matahari sebagai sumber energi yang penting bagi kelangsungan makhluk hidup dapat dilakukan dengan sebuah percobaan seperti di bawah ini.





A. Alat dan Bahan





Kertas, tissue, kain

B. Langkah Percobaan

- Basahi 2 helai kain, 2 lembar tisu, 2 lembar kertas.
- Jemurlah sehelai kain, selembar tisu, dan selembar kertas di tempat panas dan sisanya letakkan di tempat teduh.
- Amati dan tuliskan perubahan yang terjadi pada benda-benda tersebut setelah 15 menit, 30 menit, dan 60 menit!

C. Tabel Pengamatan

			
Di bawah sinar matahari	15 menit	30 menit	60 menit
Tisu	Masih basah	Mulai kering
Kertas			
Kain			

			
Di bawah pohon	15 menit	30 menit	60 menit
Tisu			
Kertas			
Kain			

Jawablah pertanyaan berikut!

- a) Apakah ada perbedaan antara benda-benda yang dijemur di bawah sinar matahari dan yang diletakkan di tempat teduh?

Jawab :

- b) Apakah penyebab perubahan dan perbedaan tersebut ?

Jawab :

- c) Tuliskan 3 kesimpulan hasil pengamatan pengaruh panas matahari pada percobaanmu!

Jawab :

LEMBAR PRAKTEK TEMATIK MUATAN IPA TEMA 2 "SELALU BERHEMAT ENERGI"

Nama :

Kelas / No :

Angin Sebagai Sumber Energi

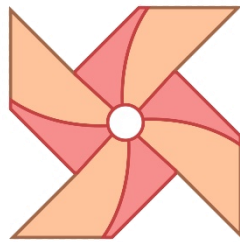
Angin adalah udara yang bergerak. Angin memiliki energi yang mampu menggerakkan berbagai benda. Angin memiliki banyak manfaat dalam kehidupan kita sehari-hari. Mari melakukan percobaan sederhana tentang energi angin!

A. Alat dan Bahan

- Lidi / sumpit kayu
- Gunting
- Lem
- Kertas berbentuk persegi
- Jarum/pin/paku payung

B. Langkah Percobaan

- Ambil kertas lalu ikuti instruksi pada gambar



- Setelah baling-baling kertas siap, tempelkan ke ujung sumpit menggunakan jarum. Pastikan baling-baling bisa berputar
- Bawa kincir anginmu ke luar rumah. Buatlah kincir anginmu berputar dengan cara membawanya berlari atau ditiup.

LEMBAR PRAKTEK TEMATIK MUATAN IPA TEMA 2 "

SELALU BERHEMAT ENERGI"

Nama :

Kelas / No :

Listrik Sebagai Sumber Energi

Listrik merupakan sumber energi yang sangat diperlukan dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari manusia, terutama pada era modern ini. Selain digunakan sebagai sumber penerangan, listrik juga digunakan untuk membantu mempermudah pekerjaan, baik dalam rumah tangga maupun kantor. Mari melakukan percobaan sederhana tentang manfaat energi listrik!

A. Alat dan Bahan

- Setrika listrik



- Baju / celana

B. Langkah Percobaan

- Siapkan sebuah setrika listrik
- Colokkan kabel setrika ke stop kontak. Tunggu setrika menjadi panas.
- Persiapkan sebuah baju atau celana yang akan disetrika. Letakkan di atas permukaan datar.
- Letakkan setrika di atas baju atau celana dan gerakkan setrika ke kanan dan ke kiri. Lakukan hingga permukaan pakaian menjadi halus. (mintalah bimbingan ayah/ibu)
- Lipat pakaian yang kamu setrika.

C. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Energi apa yang kita butuhkan saat menyetrika baju?

Jawab : _____

2. Sebutkan 3 peralatan rumah tangga yang menggunakan energi listrik!

Jawab : _____

3. Jelaskan manfaat listrik dalam kehidupan sehari-hari !

Jawab : _____

4. Bagaimana cara menggunakan listrik yang aman? Jelaskan menurut pendapatmu!

Jawab : _____

5. Mengapa kita harus menghemat listrik? Jelaskan menurut pendapatmu!

Lampiran 8; Transkrip Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan : Bapak Suparsih, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu/ 08 September 2021

Pertanyaan 1	Kurikulum apa yang MI Miftahul Ulum terapkan selama pelaksanaan pembelajaran daring ini pak?
Pertanyaan 2	Perencanaan apa saja yang bapak lakukan sebelum melakukan monev terhadap RPP daring yang dibuat oleh guru?
Pertanyaan 3	Apa bentuk alat ukur yang bapak gunakan dalam kegiatan monev RPP daring yang dibuat guru
Pertanyaan 4	Apa bentuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran daring?

Wawancara Guru Kelas IV

Nama Informan : Ibu Nikmatu Azizah, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at/ 3 Agustus 2021

Pertanyaan 1	Bagaimana prosedur perencanaan yang bapak/ibu lakukan selama pembelajaran daring?
Pertanyaan 2	Apa saja bentuk media pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran daring?
Pertanyaan 3	Metode pembelajaran apa yang biasanya bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran daring?
Pertanyaan 4	Apa saja bentuk bahan ajar yang biasa bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran daring?
Pertanyaan 5	Siapakah yang melakukan monev terhadap RPP daring yang dibuat oleh guru?
Pertanyaan 6	Apa bentuk alat ukur yang bapak gunakan dalam kegiatan monev RPP daring yang dibuat guru?
Pertanyaan 7	Bagaimana tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran daring yang bapak/ibu lakukan selama ini?
Pertanyaan 8	Platform apa yang biasanya bapak/ibu gunakan dalam melakukan pembelajaran daring?
Pertanyaan 9	Adakah kesepakatan yang dibuat antara guru dengan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring?
Pertanyaan 10	Kesulitan apa yang bapak/ibu alami selama melaksanakan proses pembelajaran daring selama ini?

Pertanyaan 11	Bagaimana teknik evaluasi yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran daring?
Pertanyaan 12	Bagaimana penetapan waktu yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran daring oleh siswa?
Pertanyaan 13	Bagaimana bapak/ibu melakukan penilaian kepada siswa dalam pembelajaran daring, dan apa tolok ukurnya?
Pertanyaan 14	Apa saja kendala yang bapak/ibu alami dalam melaksanakan pembelajaran daring kepada siswa?

Wawancara Guru Kelas IV

Nama Informan : Bapak Khoirurroziqin, M.Ag

Hari/Tanggal : Kamis/ 2 Agustus 2021

Pertanyaan 1	Bagaimana prosedur perencanaan yang bapak/ibu lakukan selama pembelajaran daring?
Pertanyaan 2	Apa saja bentuk media pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran daring?
Pertanyaan 3	Metode pembelajaran apa yang biasanya bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran daring?
Pertanyaan 4	Apa saja bentuk bahan ajar yang biasa bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran daring?
Pertanyaan 5	Bagaimana tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran daring yang bapak/ibu lakukan selama ini?
Pertanyaan 6	Platform apa yang biasanya bapak/ibu gunakan dalam melakukan pembelajaran daring?
Pertanyaan 7	Bagaimana cara yang bapak sampaikan kepada siswa dan orangtua apabila mereka menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
Pertanyaan 8	Bagaimana teknik evaluasi yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran daring?
Pertanyaan 9	Bagaimana penetapan waktu yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran daring oleh siswa?
Pertanyaan 10	Apa saja kendala yang bapak/ibu alami dalam melaksanakan pembelajaran daring kepada siswa?

Wawancara Siswa Kelas IV

Nama Informan : Qonita Nikma Aziza

Hari/Tanggal : Kamis/07 Oktober 2021

Pertanyaan 1	Menurut kamu apakah pembelajaran daring lebih baik dibandingkan pembelajaran tatap muka?
Pertanyaan 2	Kesulitan apa yang adek rasakan selama proses pembelajaran daring?
Pertanyaan 3	Bagaimana guru memberikan solusi terhadap kendala yang kamu alami?

Wawancara Siswa Kelas IV

Nama Informan : Rafa Afkari al-Farabi

Hari/Tanggal : Kamis/07 Oktober 2021

Pertanyaan 1	Menurut kamu apakah pembelajaran daring lebih baik dibandingkan pembelajaran tatap muka?
Pertanyaan 2	Kesulitan apa yang adek rasakan selama proses pembelajaran daring?
Pertanyaan 3	Bagaimana guru memberikan solusi terhadap kendala yang kamu alami?

Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV

Nama Informan : Bapak Novan Prihantyo

Hari/Tanggal : Jum'at/ 22 Oktober 2021

Pertanyaan 1	Kesulitan apa yang Bapak/ibu alami selama pembelajaran daring dilaksanakan?
Pertanyaan 2	Kendala apa yang Bapak/ibu alami selama mendampingi anak belajar daring?
Pertanyaan 3	Bagaimana solusi yang Bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kendala pada pembelajaran daring?
Pertanyaan 4	Bagaimana kesepakatan antara orangtua dan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring?

Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV

Nama Informan : Ibu Tri Wiyati

Hari/Tanggal : Jum'at/ 22 Oktober 2021

Pertanyaan 1	Kesulitan apa yang Bapak/ibu alami selama pembelajaran daring dilaksanakan?
Pertanyaan 2	Kendala apa yang Bapak/ibu alami selama mendampingi anak belajar daring?
Pertanyaan 3	Bagaimana solusi yang Bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kendala pada pembelajaran daring?
Pertanyaan 4	Bagaimana kesepakatan antara orangtua dan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring?

Lampiran 9; Gambar Kegiatan

Wawancara dengan Guru kelas IV Ibu Nikmatu Azizah, S.Pd



Wawancara dengan Guru Kelas IV Bapak Khoirurroziqin, M.Ag



Wawancara lanjutan dengan Ibu Nikmatu Aziza, S.Pd



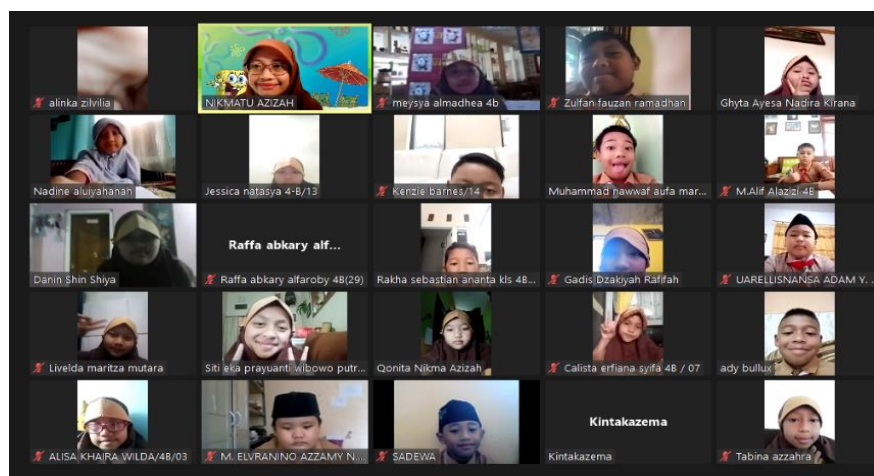
Wawancara dengan Siswa Kelas IV, Qonita Nikma Aziza



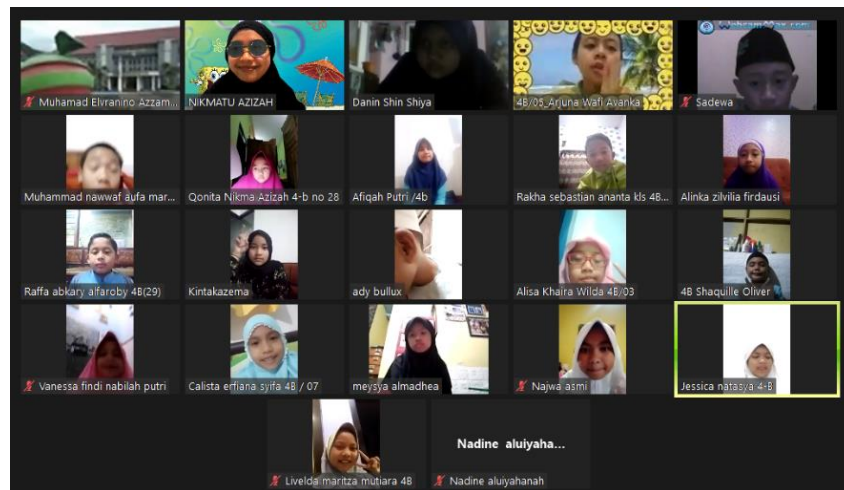
Wawancara dengan siswa kelas IV, Rafa Afkari al-farabi



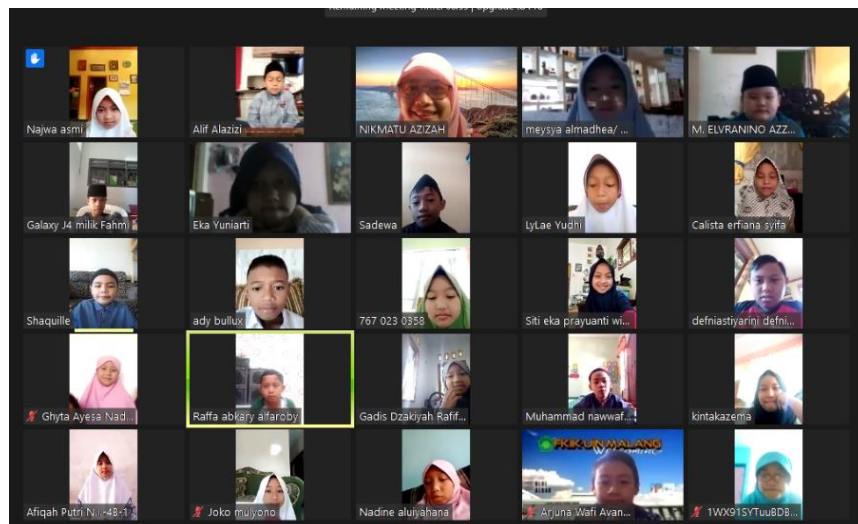
Kegiatan Pembelajaran zoom ke 1



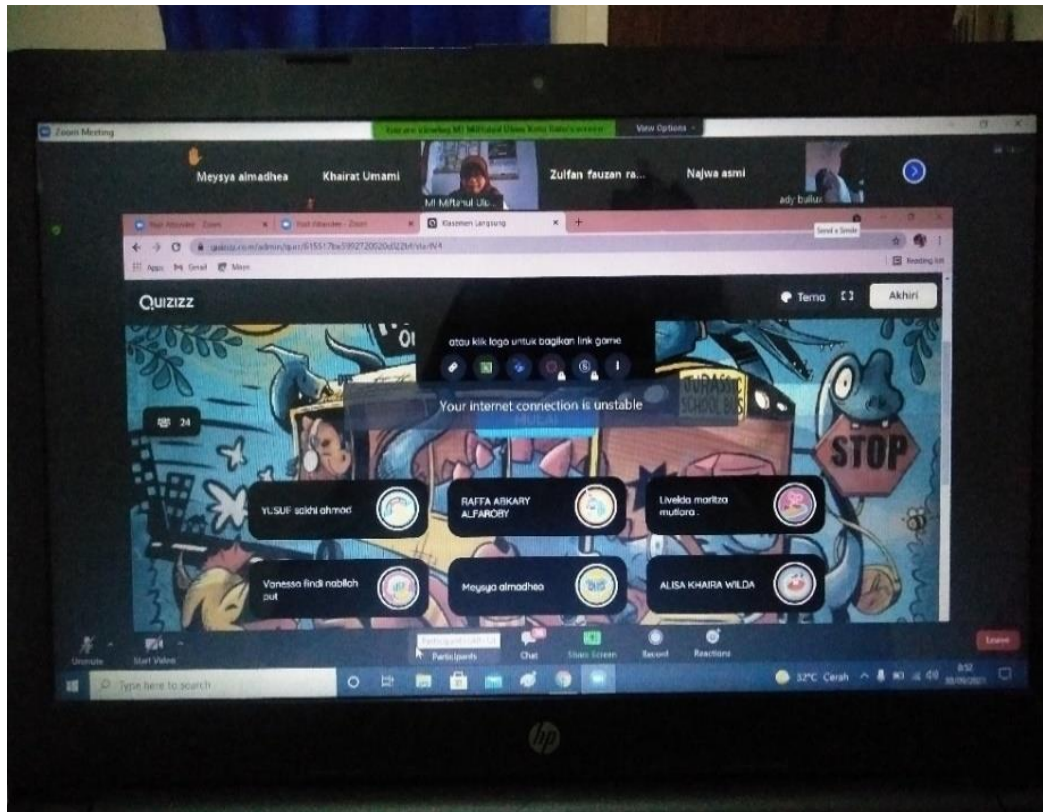
Kegiatan Pembelajaran zoom ke 2



Kegiatan Pembelajaran zoom ke 3



Kegiatan Pembelajaran zoom ke 4



Aplikasi Quizizz

Lampiran 10; Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-035/Ps/HM.01/07/2021

16 Juli 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Kota Batu

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Khairat Umami
NIM	: 19760003
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag 2. Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd
Judul Penelitian	: Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kecamatan Batu Kota Batu

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Lampiran 11; Surat Bukti Selesai Penelitian

BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم مدينة باتو
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
 (MIFTAHUL ULUM ISLAMIC PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL OF BATU TOWN.)
TERAKREDITASI "A" NPSN : 00721011 NIS : 11123570001
 email : miftahul.ulum.batu1927@gmail.com
 website : www.mi-miftahululum-batu.sch.id
 JL. K.H. AGUS SALIM 06 - JL. DOROWATI 01 TELP. (0341) 592766 - 511802 KOTA BATU

SURAT KETERANGAN
 No : MIMU/ 066/B-2.A-1/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARSI, S.Pd
 NIP : 19670214 201001 1 001
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KHAIRAT UMAMI
 Jenis kelamin : PEREMPUAN
 NPM : 19760003
 Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
 IBTIDAIYAH
 Asal Universitas : PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan penelitian tesis Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Kota Batu dengan judul penelitian "**Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah**". Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batun, 27 September 2021
 Kepala Madrasah

 SUPARSI, S.Pd
 NIP.19670214 201001 1 001